ANALISIS PERENCANAAN DESTINASI WISATA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS DESTINASI WISATA SAJUTA JANJANG LERENG SINGGALANG DI KECAMATAN BANUHAMPU, KABUPATEN AGAM

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Pariwisata Syariah

UIN
SJECH M. DJAMIL DJAMBEK
BUKITTINGGI

Acc Munaqasah
3/11 - 2023

Disusun Oleh :

ROFIF AZIZ AUFA
NIM. 3519055

PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M.DJAMIL DJAMBEK
BUKITTINGGI
TAHUN 2023

ANALISIS PERENCANAAN DESTINASI WISATA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS DESTINASI WISATA SAJUTA JANJANG LERENG SINGGALANG DI KECAMATAN BANUHAMPU, KABUPATEN AGAM

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Pariwisata Syariah

Disusun Oleh :

ROFIF AZIZ AUFA
NIM. 3519055

PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M.DJAMIL DJAMBEK
BUKITTINGGI
TAHUN 2023

ABSTRAK

Skripsi ini di tulis oleh **Rofif Aziz Aufa NIM.3519055.** Skripsi ini **Berjudul" Analisis Perencanaan Destinasi Wisata Sajuta Janjang Dalam Meningkatkan Kualitas Destinasi Wiisata Sajuta Janjang Lereng Singgalang Di Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam",** Skripsi Mahasiswa Program Studi S1 Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (Febi) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, dengan pembimbing Bapak Cahya Agung Mulyana,S.T.,M.PPar.

Penelitian ini dilatar belakangi dengan permasalahan yang ada pada Destinasi wisata Sajuta Janjang Lereng Singgalang Perencanaan yang belum sepenuhnya terlaksana di destinasi wisata sajuta janjang lereng singgalang karena masih 30% perencanaan yang terealisasi. Pengelolaan yang kurang terkoordinasi mengakibatkan destinasi wisata menjadi tidak tertata dengan baik. Menurunnya pengelolaan lingkungan yang menyebabkan keindahan lingkungan tidak terjaga sehingga daya tarik wisata ikut menurun.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Analisis Perencanaan Destinasi Wisata Dalam Meningkatkan Kualitas Destinasi Wisata Sajuta Janjang Lereng Singgalang Di Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu, melakukan penelitian berupa observasi, wawancara, dengan menghasilkan informasi lisan dengan tulisan dari apa yang menjadi objek penelitian yang diteliti menggambarkan suatu keadaan tentang Analisis Perencanaan Destinasi Wisata Dalam Meningkatkan Kualitas Destinasi Wisata Sajuta Janjang Lereng Singgalang Di Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwsanya proses perencanaan pariwisata harus melalui 8 tahapan mulai dari persiapan studi, penentuan sasaran, sigi semua elemen, analisis dan sintesis temuan-temuan, rumusan kebijakan dan rencana, dasar pertimbangan usulan, pelaksanaan dan perencanaan, dan tinjauan berkala. Selain itu komponen wisata seperti *attraction, aksesibility, amenity, ancillary, actifity, available package*. Proses perencanaan dan komponen pariwisata juga berperan penitng pada destinasi wisata untuk meningkatkan kualitas destinasi wisata Sajuta Janjang Lereng Singgalang.

Kata Kunci: *Perencanaan Wisata, Kualitas Destinasi, Sajua Janjang Lereng Singgalang*

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
DAFTAR ISI ..... **ii**
KATA PENGANTAR ..... **iv**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Batasan Masalah 5
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan dan Manfaat penelitian 6
F. Penjelasan Judul 7
BAB II LANDASAN TEORI
A. Manajemen Destinasi Pariwisata 10
B. Hakikat Perencanaan Wisata 12
C. Konsep Perencanaan Wisata 15
D. Proses Perencanaan Pariwisata 19
E. Kajian Terdahulu 27
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 36
C. Jenis dan Sumber Data 36
D. Informan Penelitian 37
E. Teknik Pengumpulan Data 37
F. Metode Analisis Data 39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Destinasi Wisata Sajuta Janjang Lereng Singgalang 41
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan ..... **Error! Bookmark not defined.**
1. Proses Perencanaan Wisata ..... **Error! Bookmark not defined.**

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 78
B. Saran 79
DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR LAMPIRAN

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahi rabbil'alamin atas segala puji kepada Allah SWT, serta rasa syukur tak terhingga penulisnucapkan, atas segala kemudahan serta kasih dan sayang-Nya sehingga proses dalam penyelesaian untuk membuat skripsi ini Allah SWT mudahkan. Shalawat SAW beserta para keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membekali umatnya dengan pengetahuan dan pendidikan yang sempurna. Dengan demikian penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudu**l "Analisis Perencanaan Destinasi Wisata Dalam Meningkatkan Kualitas Destinasi Sajuta Janjang Lereng Singgalang Di Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam ".**

Penulisan Skripsi ini merupakan syarat dalam penyelesaian program studi S1 Pariwisata Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi guna memperoleh gelar S.E

Keberhasilan penyusunan Skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih yang sangat tulus, Skripsi ini saya persembahkan untuk almarhum ayahanda Andri Johar dan almarhumah ibunda Nurmailis dan saudara dan saudari saya Rafky Gustian Putra dan Rury Rahma Putri yang sangat saya cintai dan sayangi yang tak pernah lelah memberikan dukungan. Penulis mengucapkan beribu-ribu terima kasih karena sudah menjadi penyemangat penulis dalam mewujudkan cita-cita dan menyelesaikan studi hingga akhir.

Penulisan Skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya dukungan serta bantuan dari pihak lain, oleh karena itu izinkan penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu yang telah berjasa dalam penyelesaian Skripsi ini kepada :

1. Ibu **Dr. Ridha Ahida, M.Hum** selaku Rektor Univeritas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi beserta bapak/ibu Wakil Rektor.
2. Ibu **Dr. Hesi Eka Puteri, SE, M.Si** selaku Dekan Dakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Univeristas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi
3. Ibu **Dr. Rusyaida D,M.Ag** selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA)
4. Bapak **Cahya Agung Mulyana, S.T.,MPPar** selaku ketua program studi S1 Pariwisata Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi dan juga selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi khususnya Dosen FEBI yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan
6. Bapak/Ibu Staff kepegawaian Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi yang telah memberikan kemudahan penulis dalam pengurusan surat menyurat dalam proses perkuliahan hingga penyelesaian Skripsi ini.
7. Bapak **H.HS.Dt Kayo Nan Kuniang.S.Ag** selaku Wali Nagari Pakan Sinayan yang membantu dan memberi izin penulis dalam penelitian.

8. Bapak **Anton.S.H** selaku pengelola destinasi wisata sajuta janjang lereng singgalang yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktu untuk memberikan informasi kepada penulis dalam penelitian ini.
9. Teruntuk Uni pemilik nim **3519053** terimakasih atas dukungan,doa dan kebersamaan yang diberikan hingga peneliti menyelesaikan skripsi ini, tanpa dukungan dan motivasi penulis tidak akan kuat sampai saat ini.
10. Teruntuk sahabat-sahabatku, **R-AN** terimakasih atas serta semangat, motivasi yang telah diberikan.
11. Teruntuk teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas doa dan dukungan dari kalian semua, yang telah memberikan kekuatan dan semangat untuk penulis.
12. Teruntuk seluruh teman-teman seperjuangan program studi Pariwisata Syariah khususnya angkatan 2019 yang telah memberikan pengalaman dan kenangan, serta suka duka di tanah perantauan.

Semoga apapun yang kalian berikan dan doakan akan berbalik pada kalian pula, segala ketulusan dan keikhlasan kalian dibalas oleh Allah SWT dan dimudahkan segala urusannya, Aamiin yaa Rabbal'alamin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala bentuk masukan berupa kritikan dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan kepada semua pihak.

Bukittinggi, 20 juli 2023
Penulis

Rofif Aziz Aufa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumatera Barat adalah salah satu provinsi dengan kekayaan alam yang melimpah. Sumatera Barat juga merupakan negara provinsi yang memiliki banyak potensi untuk segala sektor, salah satunya adalah sektor pariwisata. Sumatera Barat memiliki banyak objek pariwisata untuk dikunjungi, baik wisata alam maupun wisata buatannya. Tidak sedikit wisatawan lokal maupun mancanegara datang untuk menikmati daya tarik wisata yang ada di Sumatera Barat. Tingginya minat masyarakat yang untuk berwisata, membuat industri pariwisata menjadi salah satu sektor yang sangat penting dalam usaha untuk meningkatkan pendapatan, baik itu pendapatan negara, pendapatan daerah, maupun pendapatan masyarakat disekitar lokasi wisata.

Mengingat besarnya manfaat dari sektor pariwisata tersebut, maka objek wisata merupakan industri yang harus mendapat perhatian lebih dari pemerintah dalam pengembangannya. Menurut Flagestad dan Hope, “pada industri pariwisata, penciptaan dan pengalihan nilai wisatawan telah menjadi keunggulan kompetitif urutan pertama dalam lingkungan yang ditandai dengan persaingan global oleh wisatawan yang selalu menuntut lebih. Oleh karena itu, nilai yang dirasakan memiliki sesuatu yang dapat memprediksi niat berperilaku wisatawan

di masa yang akan datang. “Perencanaan bermaksud untuk menambahkan keindahan dari tempat wisata tanpa merusak ekosistem alam yang ada. Perencanaan yang baik adalah salah satu cara untuk meningkatkan destinasi wisata agar lebih dikenal oleh wisatawan lokal maupun mancanegara melalui daya tarik destinasi wisata tersebut.[1]

Salah satu destinasi pariwisata potensial yang terdapat di Sumatera Barat yaitu destinasi wisata Sajuta Janjang yang terletak di provinsi Sumatera Barat tepatnya berada di Kabupaten Agam. Objek wisata ini terletak di Pakan Sinayan, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam, Sumatera Barat, kurang lebih 10 km dari Kota Bukittinggi. Wisata Sajuta Janjang ini mempunyai pemandangan yang indah dan menakjubkan untuk dilihat serta memberikan suasana yang nyaman dan udara segar yang sulit kita peroleh akhir- akhir ini.

Meskipun tempatnya begitu menarik, tetap saja akan ada permasalahan pada pengunjung atau wisatawan. Permasalahannya ini terletak pada pengalaman pengunjungyang hanya sekedar melihat keindahan alam. Cepat atau lambat hal tersebut justru akan membuat tempat wisata ini akan sepi pengunjung nantinya, karena tidak ada pengalaman berkesan yang dirasakan oleh pengunjung. Ditambah lagi dengan mulai berkurangnya keterlibatan pihak terkait yang harusnya bisa lebih lagi dalam mengelola destinasi, mengakibatkan pengelolaan

[1] Desi Nugraheni dan Fitri Yusman, *Kajian Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Ditinjau Dari Segi Pengelolaan dan Pemasarannya*, Dalam Jurnal Teknik PWK Volume 2 Nomor 1 2013, hal,111.

lingkungan destinasi juga ikut menurun. Destinasi wisata sajuta janjang lereng singgalang dalam hal perencanaan belum sepenuhnya terlaksana karena masih banyak kekurangan dari segi pendanaan, sehingga dari keseluruhan perencanaan hanya 30% yang terealisasikan. Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan di destinasi wisata sajuta janjang lereng singgalang menurut Bapak Anton, S.H, selaku pengelola destinasi menyatakan bahwa perencanaan di destinasi wisata sajuta janjang dalam kenyataannya masih berjalan sebanyak 30% dari total 100%.[2]Pelaku wisata memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas destinasi wisata, dengan adanya perencanaan yang baik wisatawan akan berkunjung kembali dikarenakan terpenuhinya kepuasan wisatawan.Adapun upaya yang bisa dilakukan mulai dari melakukan perencanaan terhadap destinasi wisata agar dapat lebih menggali potensi dan daya tarik destinasi tersebut.[3]

Disamping itu semakin berkembangnya objek wisata lain di berbagai daerah di Provinsi Sumatera Barat secara umumnya dan di kabupaten Agam khususnya tentu akan menjadi saingan yang cukup berat agar pengunjung mau berkunjung ke objek wisata Sajuta Janjang. Karena di sisi lain pengunjung juga akan membandingkan kenyamanan dan kepuasan yang mungkin mereka temukan di tempat wisata lain, yang akan berakibat pada berkurangnya jumlah pengunjung

[2] Wawancara dengan Bapak Anton, S.H., *Pengelola Destinasi WIsata Sajuta Janjang Lereng Singgalang*, Pada Tanggal 14 April 2023, Pukul 11.00

[3] Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angakasa, 1982), hal.172-176

yang berwisata ke objek wisata Sajuta Janjang.

Selain itu, fasilitas dan infrastruktur pendukung pariwisata di Janjang Sajuta Janjang ini juga belum cukup memadai dan kesadaran masyarakat dalam memelihara objek wisata juga masih rendah. Seperti ketidak nyamanan dalam hal tempat parkir yang tidak terorganisir, tidak adanya posko pengaduan untuk pengunjung apabila ada terjadi masalah serta hanya sedikit tempat sampah yang tersedia ditempat wisata yang mengakibatkan wisatawan membuang sampah sembarangan. Hal ini tentu mengurangi kenyamanan bagi pengunjung karena kurangnya kebersihan di objek wisata. Sehingga pada akhirnya akan berdampak pada jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata Sajuta Janjang, baik wisatawan lokal maupun wisatawan internasional.

Perencanaan yang dibuat dengan waktu yang cukup maka kemungkinan perencanaan dapat dipikirkan dengan lebih baik sehingga dapat diharapkan hasilnya akan lebih baik.Sebaliknya perencanaan yang dibuat secara mendadak atau tergesa-gesa berarti kurang waktu untuk dapat memikirkan baik sehingga hasilnya akan kurang baik pula.Perencanaan yang baik akan memikirkan perencanaan yang memiliki alternatif, perencanaan yang realistis dan ekomnomis, perencanaan yang koordinatif, perencanaan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan, perencanaan harus dilandasi pertisipasi, perencanaan dengan mengembangkan kemungkinan, perencanaan adaaptif.[4]

[4] Bambang Supriadi, dkk, *Perencanaan dan Pengembangaan Destinasi Pariwisata*, (Malang:Universitas Negeri Malang, 2017)hal.4-7

Oleh karena itu sektor indutri pariwisata Sajuta Janjang harus yang terus dikembangkan. Dan untuk itu diharapkan masyarakat juga ikut berpartisipasi dan tetap menjaga sektor unggulan yang dijadikan salah satu pendapatan masyarakat. Dengan tetap dijaganya tempat wisata ini akan dapat menjadi warisan budaya tidak hanya di Kabupaten Agam sendiri, namun juga untuk Negara Indonesia sendiri. Untuk itu penelitian ini perlu dilakukan,sehingga penulis mengangkat judul **"ANALISIS PERENCANAAN DESTINASI WISATA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS DESTINASI WISATA SAJUTA JANJANG LERENG SINGGALANG DI KECAMATAN BANUHAMPU, KABUPATEN AGAM"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Perencanaan yang belum sepenuhnya terlaksana di destinasi wisata sajuta janjang lereng singgalang karena masih 30% perencanaan yang terealisasi.
2. Pengelolaan yang kurang terkoordinasi mengakibatkan destinasi wisata menjadi tidak tertata dengan baik.
3. Menurunnya pengelolaan lingkungan yang menyebabkan keindahan lingkungan tidak terjaga sehingga daya tarik wisata ikut menurun.

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini batasan masalah akan difokuskan kepada masalah perencanaan pada destinasi Sajuta Janjang Lereng Singgalang, Pakan Sinayan,

Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam, Sumatera Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu Bagaimana Analisis Perencanaan Destinasi Wisata Dalam Meningkatkan Kualitas Destinasi Wisata Sajuta Janjang ?

E. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis perencanaan destinasi wisata Sajuta Janjang di Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam, Sumatera Barat.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Tujuan Praktis

Semoga dengan adanya penelitian ini dapat menjdi masukan dalam perencanaan objek wisata Sajuta Janjang.Dan dapat meningkatkan kualitas destinasi wisata sajuta janjang.

b. Tujuan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan tambahan dalam bidang ekonomi terkait dengan pengembangan pariwisata guna meningkatkan perekonomian masyarakat.Dan tentunya untuk menyelesaikan skripsi ini dan mendapatkan gelar sarjana.Penelitian tentang strategi manajemen

parsiwata ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya dengan permasalahan yang serupa, dan mampu meningkatkan kualitas penelitian yang akan datang, sehingga dapat menjadi lebih baik dan juga bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

F. Penjelasan Judul

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diambil judul oleh penulis yakni: **"ANALISIS PERENCANAAN DESTINASI WISATA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS DESTINASI WISATA SAJUTA JANJANG LERENG SINGGALANG DI KECAMATAN BANUHAMPU, KABUPATEN AGAM".** Agar menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam judul ini maka penulis perlu menjelaskan pengertian dari kata yang terdapat didalam judul tersebut.

1. Analisis Perencanaan

Analisis perencanaan adalah faktor yang penting bagi perusahaan dalam menghadapi persaingan dan mencapai tujuan persuahaan.Analisis perencanaan yang efektif dan efisien merupakan kunci perusahaan agar tetap bertahan dalam dunia industri dan memungkinkan untuk megalahkan kompetitornya.Menurut Gaffar analisis perencanaan adalah rencana yang mengandung cara *komperhensif* dan *itegratif* yang dapat dijadikan pegangan untuk bekerja,strategi termasuk instrumen manajemen yang ampuh dan tidak dapat dihindari,tidak hanya untuk *survival* dan memenangkan persaingan

namun juga untuk tumbuh dan berkembang.[5]Sedangkan Syaiful Sagala berpendapat bahwasannya analisis perencanaan merupakan rencana yang komperhensif mengintegrasikan segala *resources* dan *capabilities* yang mempunyai tujuan jangka panjang untuk memenangkan kompetisi.[6]Pada dasarnya strategi perencanaan adalah cara yang dapat dijadikan pegangan dalam melakukan penyesuaian-penyesuaian yang diperlukan berdasarkan hasil monitoring dan umpan balik dari pelaku wisata.

2. Kualitas Destinasi

Kualitas merupakan suatu bentuk layanan yang memberikan hasil baik yang berupa kualitas layanan maupun kualitas jasa dalam penyajiannya yang dilakukan setiap persuahaan beragam,namun pada dasarnya memiliki tujuan sama yakni kepuasan akan pelanggan.Dengan kata lain kualitas yang diterima oleh setiap pelanggan dapat dirasakan,karena kualitas tersebut disajikan kepada pelanggan tergantung dari kualitas yang diterma oleh suatu perusahaan.Kualitas destinasi dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi destinasi wisata mulai dari pelayanan hingga pengalaman wisatawan yang merasakan jasa dari sebuah destinasi.

Menurut Kotler kualitas adalah keseluruhan ciri serta sifat dari suatu produk atau pelayanan yang berpengaruh pada kemampuannya untuk

---

[5] M.F.Gaffar,*Membangun Kembali Pendidikan Nasional dengan Fokus:Pembaharuan Manajemen Perguruan Tinggi pada Era Globalisasi*,Surabaya,2004, hal.14

[6] Syaiful Sagala,*Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2007),hal.137

memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat.Menurut Tjiptono kualitas adalah ukuran seberapa bagus tingkat yang diberikan mampu dan sesuai dengan ekspektasi pelanggan.Dan Sugiarto berpendapat bahwa kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.[7]

[7] Ndaru Prasastono,dkk,*Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Kenctucky Fried Chicken Semarang Candi*,Dinamika Kepariwisataan Vol.XI No.2,Oktober 2012,hal.15

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Destinasi Pariwisata

Seperti yang tertulis dalam perda sumbar no 1 tahun 2020 tetnang pariwiwsata halal, dituliskan bahwa usaha pariwisata halal adalah pariwisata yang dikelola untuk memenuhi kebutuhan wisatawan muslim berdasarkan kriteria usaha pariwisata halal.Seperti terpenuhinya fasilitas ibadah, ketersediaan makanan dan minuman halal, tidak ada atribut yang bertentangan dengan syariah.

Adapu dalam surat ali-imran ayat 137 yang membahas tentang melakukan perjalanan:

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌۙ فَسِيْرُوْا فِى الْاَرْضِ فَانْظُرُوْا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِيْنَ

Artimya: Sungguh, telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah (Allah), karena itu berjalanlah kamu ke (segenap penjuru) bumi dan perhatikanlah bagai-mana kesudahan orang yang mendustakan (rasul-rasul).

Dalam surah luqman ayat 31 pun diperintahkan untuk melakukan perjalanan dengan menysukuri keindahan Allah SWT :

اَلَمْ تَرَ اَنَّ الْفُلْكَ تَجْرِيْ فِى الْبَحْرِ بِنِعْمَتِ اللّٰهِ لِيُرِيَكُمْ مِّنْ اٰيٰتِهٖۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُوْرٍ

Artinya : Tidakkah engkau memperhatikan bahwa sesungguhnya kapal itu

berlayar di laut dengan nikmat Allah, agar diperlihatkan-Nya kepadamu sebagian dari tanda-tanda (kebesaran)-Nya. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran)-Nya bagi setiap orang yang sangat sabar dan banyak bersyukur.

Manajemen menurut Leiper merujuk kepada seperangkat peranan yang dilakukan oleh seorang atau kelompok atau bisa juga merujuk kepada fungsi-fungsi yang melekat pada peran tersebut.[8]

Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah sebagai berikut:

1).*Planning* (perencanaan)

2).*Organizing* (pengorganisasian)

3).*Actuating* (pengarahan)

4.*Controling* (pengawasan)

Adapun pengertian manajemen pariwisata disampaikan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

1) Darwis menyatakan manajemen pariwisata adalah menyelaraskan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan dengan layanan pariwisata,perlindungan lingkungan, dan konservasi keanekaragaman budaya.
2) Bambang dan Roedjinandari mengatakan manajemen pariwisata pada dasarnya menitik beratkan pada pengelolaan sumber daya pariwisata, interaksi antara wistawan dengan alam dan masyarakat lokal di daerah tujuan wisata.

[8] Erika Revida,dkk, *Manajemen Pariwisata*,(Yayasan Kita Menulis,2022)hal.3-4

3) Gabur & Sukana menyampaikan manajemen pariwisata sebagai suatu instrumen yang spesifik digunakan agar sebuah instansi dapat mencapai hasil guna mendapatkan fasilitas destinasi pelayanan yang mengacu dengan kepariwisataan.
4) Manson, Johnston dan Twynam memberi batasan manajemen pariwisata adalah kegiatan memindahkan sementara tempat-tempat wisata ke beberapa tujuan selain pekerjaan atau tempat tinggal dan mengkoordinasikannya sehingga anggota dapat menikmatinya.

Jadi dapat disimpulkan manajemen pariwisata yakni bagian dari manajemen industri yang harus direncanakan dengan baik dan menjadi dasar pemerintah untuk mengambil keputusan tentang kegiatan pariwisata apa yang akan dilakukan dan yang dapat meningkatkan potensi masyarakat yang ada di destinasi pariwisata,yang dimana semua itu tak terlepas dari *planning, organizing, actuating, controling.*[9]

B. Hakikat Perencanaan Wisata

Perencanaan (*plannimg*) merupakan fungsi manajemen pertama dan mendasar, yang menjadi titik awal bagi fungsi-fungsi berikutnya.Perencanaan merupakan kegiatan dengan usaha-usaha membuat rencana yang lengkap dan terperinci mengenai segala sesuatu yang diperlukan untuk dikerjakan dan dengan cara bagaimana melaksanakannya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

[9] Erika Revida,dkk, *Manajemen Pariwisata*,(Yayasan Kita Menulis,2022)hal.3-4

Ada banyak definisi perencanaan yang dikemukakan oleh para ahli antara lain:

1) G.R Terry menyatakan *planning* adalah pemilian fakta-fakta dan usaha menghubungkan antara fakta yang satu dengan yang lainnya kemudian membuat perkiraan dan peramalaan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki.
2) H. Koontz dan O'Donnel menyebutkan perencanaan adalah tugas seorang manajer untuk menentukan pilihan dari alternatif-alternatif, kebijaksanaan, prosedur, dan program.
3) W.H Newman mengatakan perencanaan adalah pengambilan keputusan pendahuluan atas apa yang akan dilakukan.[10]

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan adalah kegiaan menggambarklan dimuka untuk hal-hal yang akan di kerjakan kemudian.Inti perencanaan adalah memikirkan tindakan untuk yang akan datang.Perencanaan bukanlah sekedar persiapan akan tetapi merupakan proses suatu kegiatan yang secara terus menerus mengikuti dan mewarnai kegiatan sampai pada pencapaian tujuan.Perencanaan bahkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi yang hasilnya diharapkan dapat digunakan untuk masukan bagi perencanaan berikutnya.

[10] Suyitno,*Perencanaan Wisata*,(Yogyakarta:Kanisius,2001)hal.2-5

Dengan demikian manfaat dari perencanaan wisata sebagai berikut:

1) Sebagai penyelenggaraan wisata
2) Sebagai sarana untuk memprediksi kemungkinan timbulnya hal-hal diluar dugaan sekaligus solusinya
3) Sebagai sarana untuk mengarahkan penyelenggaraan wisata sehingga dapat mencapai tujuannya, yaitu mewujudkan wisata yang efektif dan efisien
4) Sebagai alat ukur untuk tingkat keberhasilan wisata sebagai upaya pengawasanatau evaluasidalam rangka memberikan umpan balik bagi penyelenggaraan wisata selanjutnya.

Sebgaimana Allah SWT berfirman dalam surah al-hasyr ayat 18, yang dimana persiapkan dan rencanakan lah segala sesuatu terlebih dahulu agar di kemudian hari dapat dipertanggung jawabkan hal tersebut:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗاِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya : "*Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan."*

Istilah perencanaan wisata masih memiliki pengertian yang secar universal, untuk itu perlunya ada pemahaman akan aspek-aspek apa saja yang dibicarakan dalam perencanaan wisata.Aspek-aspek ini merupakan bahan kajian yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam kegiatan perencanaan wisata, aspek-aspek tersebut meliputi:

1) Aspek pasar, menyangkut kondisi pasar dan kebutuhannya

2) Aspek sumber daya yakni:

a. Sarana dan prasarana

b. Sumber daya manusia

3) Aspek produk, berkaitan dengan upaya meramu dan mengemas produk yang berintikan:

a. Penyusunan program

b. Perhitungan harga

c. Penentuan kebijaksanaan produk

4) Aspek operasional,menyangkut kegiatan yang akan dilakukan dalam mewujudkan produk wisata:

a. Kegiatan pra-penyelenggaraan

b. Kegiatan selama penyelenggaraan

c. Kegiatan pasca penyelenggaraan.[11]

C. **Konsep Perencanaan Wisata**

Menurut Myra P. Gunawan perencanaan pariwisata menereapkan konsep dan pendekatan perencanaan umumnyam, tetapi diadaptasikan pada ciri khusus sistem kepariwisataan secara luas.Perencanaan pariwisata merupakan pengorganisasian masa depan untuk mencapai tujuan tertentu.

Perencanaan pariwisata menggunakan konsep perencanaan umum yang sudah terbukti efektif dalam menghadapi proses pengembangan modern, tetapi

[11] Suyitno,*Perencanaan Wisata*,(Yogyakarta:Kanisius,2001)hal.2-5

menyesuaikan diri dengan karakteristik pariwisata tertentu.Pendekatan perencanaan pariwisata mengarah pada aplikasi praktis dalam perumusan kebijakan dan pengembangan pariwisata.Proses perencanaan dasar yang diterangkan sebelum menyediakan kerangka perencanaan yang umum dan penekanan ditempatkan pada konsep perencanaan menjadi berkesinambungan, berorientasi sistem, menyeluruh, terintegrasi, dan lingkungan dengan fokus pada keberhasilan pengemgangan yang dapat mendukung keterlibatan masyarakat.[12] Unsur-unsur dalam pendekatan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Pendekatan berkesinambungan, inkremental dan fleksibel.Pendekatan ini didasarkan pada sebuah kebijakan dan rencana pemerintah, baik secara nasional maupun regional.Perencanaan paiwisata dilihat sebagai segala sesuatu proses berkesinambungan yang perlu dievaluasi berdasarkan pemantauan dan umpan balik dalam rangka pencapaian tujuan dan kebijakan pengembangan pariwisata.
2) Pendekatan sistem.Pariwisata dipandang sebagai salah satu sistem yang saling berhubungan, demikian halnya dalam perencanaan dan teknik analisanya.
3) Pendekatan menyeluruh.Pendekatan ini dikenal juga sebagai pendekatan holistik. Seperti pendekatan sistem seluruh aspek yang terkait dalam perencanaan pariwisata mencakup institusi, lingkungan dan implikasi sosial ekonominya dianalisis dan direncanakan secara menyeluruh.

[12] Citra Persada,*Perencanaan Pariwisata Dalam Pembangunan Wilayah Berkelanjutan*,(Lampung,2018)hal.*20*

4) Pendekatan yang terintegrasi suatu pendekatan yang dihubungkan dengan sistem dan pendekatan menyeluruh. Pariwisata direncanakan dan dikembangkan sebagai suatu sistem terintegrasi dalam dirinya dan juga terintegrasi dalam keseluruhan rencana dan pola teladan pengembangan daerah.
5) Pendekatan pengembangan berkelanjutan dan lingkungan.Pariwisata direncanakan, dikembangkan, dan diatur berdasarkan sumber daya budaya dan alami dengan tidak menghabiskan atau menurunkan kualitasnya, tetapi merawat sumber daya secara permanen untuk penggunaan masa depan berkelanjutan.Analisa daya dukung adalah suatu teknik penting menggunakan pendekatan pengembangan berkelanjutan dan lingkungan.
6) Pendekatan masyarakat.Adanya keterliabatan maksimum masyarakat lokal di dalam perencanaan dan proses pengambilan keputusan pariwisata serta keikut sertaan masyarakat maksimum dalam pengembangan manajemen pariwisata dan manfaat sosial ekonominya.
7) Pendekatan pelaksanaan.Kebijakan pengembangan pariwisata,rencana dan rekomendasi dirumuskan untuk dapat dilaksanakan dan realistis, serta teknik implementasi dipertimbangkan sepanjang seluruh kebijakan dan perumusan rencana dengan teknik implementasi, mencakup suatu pengembangan dan program tindakan atau strategi, secara rinci diadopsi dan diketahui.
8) Aplikasi proses perencanaan sistematis. Proses perencanaan yang sistematis diterapkan dalam perencanaan pariwisata berdasarkan pada suatu urutan

aktifitas logis.

Perencanaan pariwisata merupakan suatu proses pembuatan keputusan yang berkaitan dengan masa depan suatu daerah tujuan wisata atau atraksi wisata merupakan suatu proses dinamis penentuan tujuan, yang secara sistematis mempertimbangkan bergbagai alternatif tindakan untuk mencapai tujuan, implementasi terhadap alternatif terpilih dan evaluasi. Proses perencanaan pariwisata dengan melihat lingkungan (fisik, ekonomi, sosial, politik) sebagai suatu komponen yang saling terkait dan saling tergantung satu dengan yang lainnya.[13]

Claire A. Gunn yang menegaskan bahwa ada beberapa hal penting didalam fungsi kebijakan regional dan lokal sebagai alat yang sangat penting di dalam kegiatan kepariwisataan antara lain:[14]

1) Perencanaan harus mampu meningkatkan pertumbuhan yang berkualitas, membutuhkan perubahan-perubahan yang membangun.
2) Kebijakan kepariwisataan harus lebih memiliki peranan penting dari kegiatan promosi, kebijakan tersebut harus didukung penelitian.
3) Perencanaan kepariwisataan memerlukan kerjasama publik dan privat agar segala harapan *stakeholders* bisa terpenuhi.
4) Perencanaan kebijakan regional dan lokal harus dapat memperkuat semua

[13] Citra Persada,*Perencanaan Pariwisata Dalam Pembangunan Wilayah Berkelanjutan*,(Lampung,2018)hal.*20*

[14] Marceilla Hidayat,Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Objek Wisata, (THE) Journal Thourism and Hospitality Esential,Vol 1,No.1,2011,hal.4

perencanaan, mendukung pembangunan pariwisata yang baik hingga pada tingkat destinasi.

5) Perencanaan kebijakan regional dan lokal harus dapat merangsang usaha atau bisnis untuk memberikan sumbangsihnya kepada pembangunan daerah.
6) Kebijakan harus dapat menghubungkan bisnis dengan pemerintah dan *non-profile attraction*, seperti kebijakan perencanaan usaha atraksi alam atau budaya harus didukung oleh bisnis perjalanan dan akomodasi lainnya.

D. Proses Perencanaan Pariwisata

Kepariwisataan adalah kegiatan yang amat beragam dan secara geografis cukup rumit.Kebutuhan berbagai layanan sejak dari tempat asal sampai di destinasi mungkin harus di pasok dari berbagai tempat.Oleh karena itu analisis perencanaan destinasi wisata selalu menjangkau wilayah yang amat luas.Didalamnya terdapat empat langkah pengambilan keputusan ilmiah yaitu:

a) Menganalisis sistem dan persoalannya.
b) Menetapkan alternatif penyelesaian utama terhadap persoalan tersebut
c) Mengevaluasi semua konsekuensi yang mungkin timbul dari setiap penyelesaian yang di buat dan
d) Menganjurkan alternatif terbaik berdasarkan sejauh mana hal itu membantu pencapaian tujuan akhir. Model ini menunjukkan suatu siklus proses perencanaan berkesinambungan.

Secara mendasar, proses perencanaan mencakup tiga tahapan yaitu formulasi nilai, identifikasi cara untuk mencapai tujuan, dan

pelaksanaan.Perencanaan adalah aplikasi dari metode ilmiah bagaimanapun sederhananya untuk membuat kebijaksanaan.Setiap proses perencanaan umumnya melalui suatu urutan tahapan mulai dari persiapan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi membentuk suatu siklus yang berkesinambungan.[15]Proses perencanaan pariwisata dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1) Persiapan studi, adalah titik bagi badan perencana dibawah pemerintahan daerah memutuskan melakukan studi dan menyusun acuan kerja organisasi.Persiapan ini pun mengandung makna bahwa bisa saja badan perencana bukanlah satu-satunya organisasi yang terlibat dalam memutuskan penetapan perencana.
2) Defenisi tujuan dan penentuan sasaran merumuskan maksud pokok melakukan studi, misalnya untuk menunjang pengembangan pariwisata kota dalam rangka meraih manfaat ekonomi yang terukur dan lingkungan kota serta manfaat bagi penduduk kota melalui penciptaan lapangan pekerjaan dan memperluas pelayanan bagi penduduk dan wisatawan
3) Pengumpulan data dan informasi atau sigi semua elemen melalui kegiatan survei adalah tahapan yang menghimpun bergbagai sumber daya pariwisata dan perkembangan daerah maupun ekonomi kepariwisataan.Data yang dikumpulkan meliputi *demand* dan *supply* pariwisata.Data yang berkaitan dengan permintaan atau kebutuhan adalah karakteristik wisatawan, pola

[15] Warpani,*Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah*,(Bandung: Penerbit ITB,2007)hal.167

perjalanan dan kecenderungannya.Data yang berkaitan dengan penawaran atau penyediaan produk wisata meliputi objek dan daya tarik wisata, akomodasi, restoran, cindramata sarana dan prasarana pendukung seperti trasnportasi, air, listrik, telekomunikasi, bank, rumah sakit dan lain-lain.Disamping itu data berkaitn dengan struktur ekonimi, lingkungan hidup dan kelembagaan yang berkaitan dengan pariwisata.

4) Analisis dan sintesis temuan-temuan, mengacu pada proses analisis informasi yang diperoleh dari hasil penyigian sebagai dasar perumusan rencana.Tahapan analisis pada dasarnya adalah pendekatan, metode, prosedur atau teknik yang dilakukan untuk menelusuri kondisi hostoris dan kondisi saat ini diwilayah perencanaan untuk menentukan hal-hal yang dapat yang dapat dilakukan berkaitan dengan kebijaksanaan, rencana dan program.Tahapan analisis mencakup analisis data dasar, analisis prakiraan dan analisis untuk penyusunan skenario dimasa yang akan datang.
5) Rumusan kebijakan dan rencana, menyangkut interpretasi tahap sebelumnya dengan menyajikan pilihan-pilihan pengembangan yang mungkin atau skenario pariwisata.Prosedur umum adalah menyusun draft rencana pengembangan berdasarkan pilihan kebijakan pariwisata.
6) Dasar pertimbangan usulan adalah tahap perencanaan kepariwisataan dimana seluruh rekomendasi diajukan kepada komisi perencanaan pemerintah daerah untuk dikaji dan memperoleh masukan.Diskusi biasanya berlangsung antara para penyusun rencana dengan komisi perencana dan dapat pula dilakukan

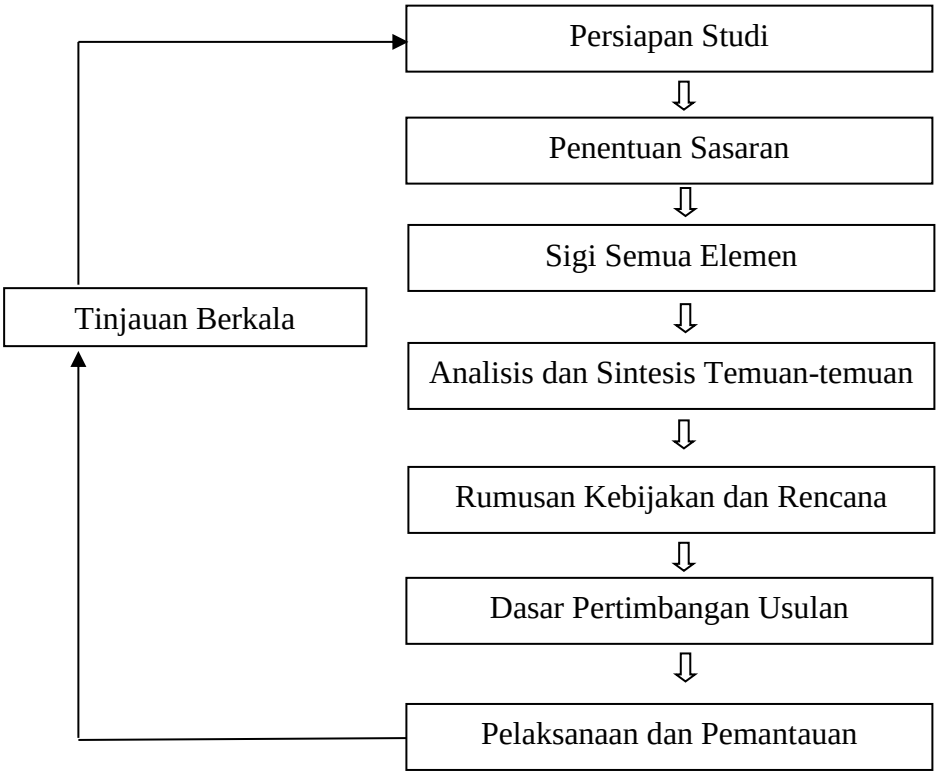
konsultasi kepada pihak-pihak terkait atau *satkeholders* bidang pariwisata.Kegiatan ini bisa dalam bentuk *Focus Group Discission* (FGD) atau konsultasi publik.

7) Implementasi atau pelaksanaan dan pemantauan rencana adalah tahap rencana diwujudkan dalam tindakan. Pemantauan mengacu pada aktivitas untuk mengukur pencapaian dalam pelaksanaan suatu rencana, yang menghubungkan antara rencana dan pelaksanaannya. Kendala dan kegagalan bisa saja disadari sebagai suatu proses berjalan oleh tim perencana.Pereturan perundang-undangan mungkin diperlukan untuk mengendalikan aspek-aspek perkembangan tertentu dalam pelaksanaan rencana yang bersangkutan.
8) *Monitoring* dan tinjauan berkala, mengacu pada proses pelaporan balik atas kemajuan rencana dan tahap studi persiapan.Kegagalan rencana pada tahap ini sering diakibatkan oleh:
    a) Kegagalan membangkitkan minat para pengembang.
    b) Ketidakmampuan membuat aturan yang diperlukan untuk mengendalikan proses pengembangan lahan.
    c) Kegagalan koordinasi sektor publik dan swasta sehingga terjadi ketidaksepakatan dan salah pengertian yang menyebabkan keseretan pasokan layanan dan fasilitas yang diinginkan pada gilirannya mempengaruhi produk pariwisata dan kesan wisatawan.Hal ini terjadi karena kesalahan menetapkan sasaran.Kelangkaan anggaran sektor publik untuk melaksanakan rencana secara keseluruhan.

d) Ketersediaan prasarana dan sarana angkutan tidak memadai.

e) Ketidakmampuan memahami oposisi masyarakat atas pengembangan pariwisata yang dapat menunda kegagalan rencana , tergantung kepada derajat oposisi tersebut.[16]

Gambar 1.1
Proses Perencanaan Wisata



Langkah-langkah proses atau model yang akan dianut sepenuhnya bergantung pada tujuan yang ingin dicapai serta keadaan setempat yang dipengaruhi tata administrasi pemerintahan, ketersediaan data pendukung, sumber

[16] Warpani,*Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah*,(Bandung: Penerbit ITB,2007)hal.170

daya, dan lain-lain, namun proses tersebut merupakan suatu siklus adalah universal.

Pada hakiatnya, perencanaan pariwisata adalah upaya mempertemukan ketersediaan dan permintaan akan periwisata dan tetap berada dalam bingkai tata ruang wilayah.Ketersediaan utama industri pariwisata adalah daya tarik wisata yang mejadi magnet dan pemicu adanya pariwisata.Keberadaan daya tarik wisata adalah modal dasar industri pariwisata karena daya tarik itulah mata dagang utama pariwisata.Kekuatan daya tarik ini dapat ditingkatkan dengan memasukkan dan atau menciptakan atraksi yang menjadi ‘katalisator’ bangkitnya kegiatan pariwisata di suatu daerah.

Disamping itu produk-produk indistri pendukung pariwisata yang merupakan komponen masukan bagi industri pariwisata yang produknya akan dibeli oleh wisatawan, merupakan komponen yang tidak dapat diabaikan pula.Segala macam produk industri pendukung akan dikonsumsi secara sendiri-sendiri, namun tetap dalam satu kesatuan atau rangkaian kegiatan kepariwisataan.Oleh karena itu, daya tarik wisata akan rendah nilainya apanila tidak ditunjang dengan fasilitas kemudahan untuk mencapai lokasi objek dan kemudian menikmatinya.Kemudahan tersebut antara lain adalah industri jasa perangkutan, akomodasi perhotelan, agen perjalanan, operator pariwisata, dan lain-lain.

Pariwisata tidak terlepas dari kegiatan rekreasi.Perencanaan rekreasi adalah suatu proses mempertemukan waktu bersantai dengan ruang wilayah dalam

tata ruang wilayah, perencanaan rekreasi mungkin menyangkut kawasan kecil-kecil, namun banyak dan terpencar, mungkin pula menyangkut suatu kawasan yang cukup luas.Menurut Bovy & Lawson[17] memandangnya sebagai seni dan ilmu yang memanfaatkan berbagai konsep dan metoda daro banyak disiplin dalam upaya menyediakan peluang bagi masyarakat maupun perseorangan untuk bersantai di kota.Pada kenyataanya rencana rekreasi adalah meramu ilmu dan teknik merancang lingkungan dan ilmu sosial untuk mengembangkan alternatif memanfaatkan waktu bersantai, ruang wilayah, energi dan uang untuk mengakomodasikan kebutuhan manusia.Perencanaan rekreasi dapat dipandang sebagai hibrida perencanaan fisik dan sosial.

Modal dasar kepariwisataan adalah daya tarik wisata yang menempati ruang wilayah pada suatu daerah yang menjadi DTW dengan proporsi luas geografis yang sangat berarti, selain itu lokasinya tersebar sesuai dengan karunia Tuhan Yang Maha Esa, dan tidak bisa dipindahkan.Lokasi ini merupakan salah satu fenomena ruang wilayah pariwisata.Para wisatawan harus melakukan perjalanan mengunjungi lokasi daya tarik wisata yang tidak jarang harus menempuh jaraj ribuan kilometer, menyebrang lautan, bahkan antar benua, memerlukan waktu yang panjang dan biaya yang tinggi.

Dua aspek utama harus direncanakan dan dirancang dengan cermat,yakni jaringan pengankutan dan jaringan akomodasi.Fenomena ruang wilayah lan adalah

[17] Warpani,*Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah*,(Bandung: Penerbit ITB,2007)hal.171

masalah pemeliharaan lingkungan yang erat kaitannya dengan pelestarian daya tarik wisata sebagai mata dagang utama.Sebaran daya tarik wisata pada suatu DTW dan RTRW kawasan yang bersangkutan adalah dua hal yang harus tersusun dalam perpaduan yang serasi sehingga pengembangan pariwisata dengan pengembangan daerah berjalan sinkron dan harmonis.

Kemajuan teknologi perangkutan sangat menunjang kemajuan pariwisata.Kemajuan pesat teknologi perangkutan jarak perjalanan luas, kecepatan tinggi, dan daya angkut besar telah meningkatkan mobilitas orang dan atau barang, jarak geografis bukan lagi menjadi halangan utama.Karena mobilitas yang tinggi, maka dalam kurun waktu yang sama seorang dimungkinkan atau dapat menjangkau jarak yang lebih jauh dan dapat melakukan lebih banyak ragam kegiatan.Dengan demikian terbuka peluang lebih luas untuk berpariwisata

Selain itu, perkembangan ekonomi dan peningkatan penghasilan memungkinkan seseorang menyisihkan sebagian penghasilannya, untuk kepentingan melakukan kegiatan lain selain kegiatan rutin sehari-hari atau berwisata.Kemampuan finansial pada umumnya berjalan seiring dengan tingkat pendidikan atau tingkat intelektualitas seseorang.Faktor ini dipandang sebagai peningkatan mutu sesorang, yang pada gilirannya dapat meningkatkan permintaan akan pariwisata. Artinya, makin tinggi intelektualitas seseorang makin tinggi pula peluang dan kemampuan berpariwisata ke luar kota.

Kemampuan finansial sebagai salah satu prasyarat pariwisata acap kali dikalahkan oleh kepentingan, keinginan, dan kemauan berpariwisata.Tanpa

kemampuan finansial yang memadai, seseorang dapat saja berpariwisata dengan cara mengembara, bekerja mencari nafkah sambil melakukan perjalanan pariwisata, artinya bekerja berpindah-pindah sesuai dengan kepentinganya.Dalam hal ini, mencari nafkah bukan menjadi tujuan utama melainkan hanya untuk meningkatkan kemampuan agar mampu berpariwisata.[18]

E. Kajian Terdahulu

No	Nama	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Muhammad Alfan Hakim	2023	*Jurnal:Strategi Pentahelix Pada Perencanaan Pariwisata Di Desa Hegarmukti ,Cikarang, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat*	Dalam proses perencanaan pariwisata harus dilihat dari beberapa aspek yang diutamakan.Kolaborasi dan kerjasama dari berbagai macam stakeholder juga sangat diperlukan untuk mencapai tujuan bersama.Dalam hal ini diperlukan masing-masing perencanaan dari berbagai stakeholder.
2	Cherly Mangundap, Adrian Kede	2023	*Jurnal:Strategi dan Perencanaan Komunikasi Dinas Pariwisata Dalam Pembentukan Kelompok Sadar Wisata Di Kabupaten*	Dalam pembentukan kelompok sadar wisata kepada masyarakat berjalan dengan baik.Strategi pesan yang disampaikan Dinas Pariwisata dalam menearik minat

[18] Warpani,*Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah*,(Bandung: Penerbit ITB,2007)hal.172

			Binggai	pengunjung destinasi wisata.
3	Putri Ayudia, Syukriy Abdullah	2023	*Jurnal:Analisis Keselarasan Dokumen Perencanaan, Penganggaran, dan Akuntabilitas Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah*	Hal ini terlihat dari persentase anggaran belanja tahun 2018 sebesar 92 persen dan tahun 2019 sebesar 79 persen.Hal ini menunjukkan tingkat keselarasan cukup baik dan hampir mendekati target anggaran.Namun, dalam hal kosistensi antara program dan kegiatan.
4	Nadia Bella Pertiwi	2021	*Strategi Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Melalui Program Desa Wisata Di Jambu Kabupaten Kediri*	Strategi desa dalam mempertahankan keberhasilan desa wisata Jambu yaitu harus adanya peran masyarakat setempat dalam pelaksanaan dan pengelolaannya, melakukan pembangunan desa yang sesuai dengan potensi masyarakat setempat dan mengadakan promosi untuk menarik wisatawan agar berkunjung
5	Dwiyono Rudi Susanto,dkk	2020	*Strategi Pengelolaan Wisata Susur SungaiMahakam Berbasis Ekowisata Di Samarinda*	Sungai Mahakam memiliki beberapa potensi sebagai destinasi wisatauntuk dikelola secara ekowisata.Karena Sungai Mahakam merupakan wisata

				alam.Sungai Mahakam juga menjadi habitat bagi pesut, sejenis ikan lumba-lumba air tawar yang jumlahnya suadh mulai sedikit.Termasuk hewan langka yang hanya bisa ditemukan di Sungai Mahakam.Aktivitas ekowisata juga didukung dengan adanya hutan yang cukup luas di sekitar sungai dimana terdapat beragam *flora* dan *fauna.*
6	Elpa Hermawan	2019	*Jurnal:Strategi Kementrian Pariwisata Indonesia Dalam Meningkatkan Branding Wisata Halal*	Dari hasil kajian data disimpulkan bahwa pemerintah indonesia telah membangun tiga aspek strategi yang tepat guna dalam meningkatkan kualitas wisata halal kelas dunia, yaitu pada aspek destinasi, dengan menyediakan fasilitas dan layanan pariwisata halal sesuai dengan kebutuhan wisatawan muslim dan syariat islam.Kemudain dengan memanfaatkan sistem digital yang bisa dijangkau dimana saja dengan mudah agar penawaran wisata

				bisa sampai ke kancah internasional, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia baik dari konsep kurikulum, sertifikasi untuk menunjukkan kompetensi yang dimiliki oleh setiap orang ataupun jasa layanan wisata halal dan juga konsep wisata yang ditawarkan.Sehingga implikasi dalam meningkatkan *branding* wisata adalah dengan memiliki banyak objek-objek wisata yang telah memenuhi syariat islam dan banyak diminati oleh seluruh lapisan masyarakat.
7	Apriana H. J. Fanggidae	2018	*Jurnal:Strategi Industri Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Nusa Tenggara Timur*	Adapun kebijakan pencapainya adalah: 1.Melakukan inventarisasi potensi kawasan wisata untuk ditetapkan sebagai destinasi unggulan 2.Mendukung upaya pelestarian, pengkajian dan penelitian aspek kebudayaan 3.Mendorong terlaksananya kegiatan pentas seni 4.Mendorong terciptanya pelayanan

				administrasi dan pembinaan usaha kepariwisataan agar terciptanya iklim usaha yang kondusif 5.Pelaksanaan kegiatan promosi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi. 6.Penataan sistem penyediaan sarana dan informasi kepariwisataan yang lebih komperhensif 7.Peningkatan koordinasi antar kemitraan, antar wilayah dan lintas sektor dalam upaya membangun kebudayaan dan kepariwisataan daerah 8.Mendorong dan memberi kesempatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan kepariwisataan 9.Pengembangan profesionalisme tenaga kerja sektor kepariwisataan dalam memberikan pelayanan yang prima bagi wisatawan.
8	Firda Rachma, Tantri Wijayanti,	2018	*Jurnal:Pemetaan dan Peningkatan Kualitas LayananJasa*	Terdapat 4 atribut yang dianggap mempengaruhi kepuasan pengunjung

	Ninik Sri Rahayu		*Wisata Pantai Cemara Banyuwangi*	Pantai Cemara tetapi kinerja tidak memuaskan pengunjung : 1.Pantai Cemara memiliki daya tarik 2.Pantai Cemara memiliki tempat parkir yang memadai 3.Kebersihan lingkungan terjaga 4.Aman dan nyaman saat berwisata ke Pantai Cemara
9	Gusti Ayu Putu Mahendrayani,Ida Bagus Suryawan	2018	*Jurnal:Strategi Pemasaran Daya Tarik Wisatawan Untuk Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Daya Tarik Wisata Sangeh Kabupaten Badung Provinsi Bali*	Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan yang dapat disampaikan sebagai hasil dari penelitian ini.Strategi pemasaran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke daya tarik wisata Sangeh adalah menciptakan *branding* daya tarik wisata Sangeh sebagai daya tarik wisata alam yang berkualitas, mempertahankan kebersihan dan keindahan alam, melakukan promosi lewat jalur internet maupun brosur untuk memperkenalkan daya tarik wisat

				Sangeh agar lebih dikenal oleh wisatawan.
10	Diaz Pranita	2016	*Jurnal:Membangun Kapabilitas dan Strategi Keberlanjutan Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing Pariwisata Bahari Indonesia*	Peningkatan kebutuhan untuk menerapkan keberlanjutan dalam setiap aspek kehidupan manusia menyebabkan keberlanjutan harus menjadi orientasi setiap organisasi dalam menjalankan bisnisnya termasuk bisnis pariwisata.Keberlanjutan juga perlu menjadi kapabilitas organisasi dan diterjemahkan ke dalam operasional bisnis serta menerapkannya dalam setiap tahapan prosese manajemen strategik. Untuk memiliki kapasitas untuk membangun kapabilitas keberlanjutan dan mengadopsikan keberlanjutan dalam setiap tahapan proses manajemen strategik, maka kepemimpinan yang kuat, komitmen dan visi bersama merupakan persyaratan awal untuk memastikan keberhasilan

				penerapan keberlanjutan sehingga dapat menjadi keunggulan bersaing suatu destinasi.Akhirnya penelitian ini menyaran kan agar pengimplementasian keberlanjutan dalam destinasi pariwisata dimonitor dan adanya pengukuran kinerja dalam menerapkannya.

Pada dasarnya, pada penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang terdapat perbedaan. Maka dari itu peneliti menemukan bahwa penelitian yang akan diangkat ini merupakan sebuah keterbaruan dari penelitian-penelitian terdahulu, penelitian yang disajikan ini terdapat fenomena-fenomena maupun informasi baru yang akan tentu saja dapat mengembangkan penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan ini untuk memberikan penguatan terhadap keseluruhan yang ada dalam penelitian sebelumnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penulisan tugas akhir yang akan dilakukan di destinasi wisata sajuta janjang ini akan menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan ditengah-tengah masyarakat maupun kelompok tertentu, dan langsung mencari data ke destinasi wisata sajuta janjang untuk mengetahui fenomena yang terjadi dilapangan terkait dengan permasalahan yang diangkat peneliti. Jenis penelitian tersebut dalam studi ini didasari dengan berbagai pertimbangan yaitu pertama mempermudah mendeskripsikan hasil penelitian sehingga lebih mudah dipahami apabila berhadapan dengan kenyataan dilapangan.

Penelitian kualitatif sendiri adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan, biasanya berhubungan dengan masalah sosial dan manusia.[19]Oleh karena itu peneliti memilih metode kualitatif dalam meneliti akan Startegi Perencanaan Objek Wisata

[19] Albi Anggito,dkk,*Metodologi Penelitian Kualitatif,*(Sukabumi:CV Jejak,2018)hal.8-9

Janjang Sajuta Dalam Meningkatkan Kualitas Destinasi Wisata.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian yang akan dilakuakan berlokasi di Destinasi Sajuta Janjang Lereng Singgalang yang beralamat di Pakan Sinayan, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Dalam Hal ini penelitian dimulai pada bulan Desember 2022 sampai bulan Juli 2023.

C. Jenis dan Sumber Data

Dikarenakan penelitian yang akan dilakukan di destinasi wiata sajuta janjang ini bersifat kualitatif, yang dimana jenis penelitian ini memberikan gambaran tentang suatu keadaan untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh.Data yang diperoleh berasal dari sumber-sumber yang berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti, dengan begitu data yang didapat bersumber dari subyek yang terpercaya. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data dari sumber yang relevan terhadap penelitian. Pada penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek terkait permasalahan sesuai dengan penelitian.[20]Adapun sumber data primer yang akan diperoleh yakni melalui wawancara langsung kepada pihak pengelola destinasi wisata, wali nagari yang memahami akan destinasi wisata sajuta janjang.Dan

[20] Sigit Hermawan,*Metode Penelitian Bisnis*,(Malang,Media Nusa Creative,2016)hal.29

juga melakukan wawancara kepada wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisat sajuta janjang.

b. Data sekunder

Data sekunder menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti.[21]Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer.Data sekunder ini diperoleh dengan cara mengumpulkan data dokumen yang berasal dari kebijakan PERDA Provinsi Sumatera Barat Nomor 1 Tahun 2020 mengenai pariwisata halal.

D. Informan Penelitian

Informan merupakan orang yang memberi informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian, dimana ia mempunyai banyak pengalaman tentang penelitian. Adapun informan yang dimaksud yakni:

1. Informan utama yakni Pengelola Destinasi Wisata Sajuta Janjang
2. Informan kunci adalah Wali Nagari Banuhampu
3. Informan pendukung yaitu Wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata sajuta janjang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

[21] Sigit Hermawan,*Metode Penelitian Bisnis*,(Malang,Media Nusa Creative,2016)hal.29

1. Observasi

Observasi mencakup pencatatan secara sistematik perilaku, kejadian-kejadian, dan objek-objek lain yang dapat dilihat dan diperlukan untuk mendukung penelitian yang akan dilakuakan.[22]Observasi adalah teknik utama yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menggali informasi dan mengamati keadaan destinasi wisata sajuta janjang dilapangan.Observasi digunakan sebagai pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti mengenai strategi perencanaan pada destinasi pariwisata sajuta janjang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang atau lebih yang saling bertukar informasi ataupun ide melalui tanya jawab sehingga dapat ditemukan sebuah makna dalam suatu topik.Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal yang lebih mendalam dalam menafsirkan fenomena dan situasi yang terjadi.[23]

Pada penelitian ini wawancara akan ditujukan kepada pengelola destinasi wisata sajuta janjang, wali nagari Banuhampu, dan wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata sajuta janjang.Dengan wawancara ini peneliti akan mendapatkan suatu informasi tambahan dalam penelitian mengenai strategi perencanaan di destinasi wisata sajuta janjang.

---

[22] Jonathan Sarwono,*Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*,(Yogyakarta:Graha Ilmu,2006)hal.224

[23] Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Calpulis,2015)hal.32

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek peneliti, namun melalui dokumen.[24]Dokumen yang digunakan dapat berupa buku-buku, kebijakan-kebijakan, surat pribadi, laporan notulen rapat, catatan khusus dalam pekerjaan sosial dan wawancara. Dalam hal ini penulis akan mencari data-data yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini

Adapun dokumentasi selain dari buku-buku yang berkaitan dengan perencanaan destiasi wisata terdapat juga dokumentasi lain seperti PERDA Sumatera Barat Nomor 1 Tahun 2020, dari beberapa buku yang berkaitan dengan destinasi wisata sajuta janjang.

F. Metode Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu Langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian.karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian.teknik Analisa data yang di gunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu menelaah seluruh data primer dan data sekunder yang tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara, dokumentasi yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana saluran distribusi yang di lakukan di destinasi wisata sajuta janjang melalui analisis interaktif.Menurut Huberman dan Miles analisis interaktif adalah sebagai berikut:

[24] Lexy J. Moloeong. *Metode penelitian kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001),hal.138.

1. Reduksi Data

   Reduksi data adalah tahapan dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah penggolongan, pemilihan, penyederhanaan, dan membuang yang tidak dibutuhkan data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam pengambilan kesimpulan. Banyaknya jumlah data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

2. Display Data

   Penyajian data atau display data adalah tahapan dari teknik analisis data kualitatif. Display data adalah sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

   Verifikasi atau penarikan kesimpulan data adalah tahapan akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

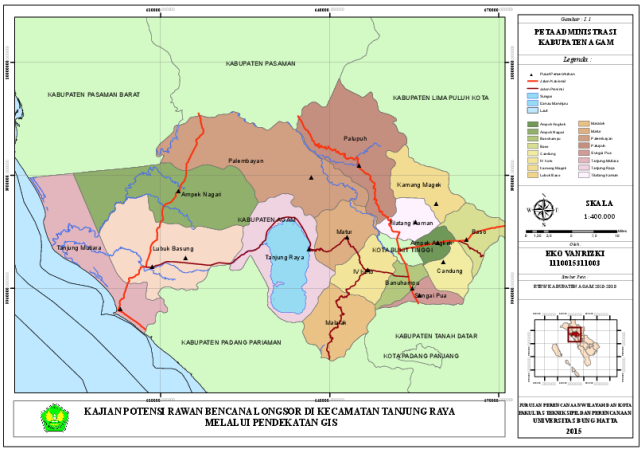
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Destinasi Wisata Sajuta Janjang Lereng Singgalang

Kabupaten Agam merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Barat. Secara geografis, Kabupaten Agam tertetak pada bujur 00^{o} 01’34’’- 00^{o} 28’43’’ LS dan 99^{o} 46’ 39’’ – 100^{o} 32’ 50’’ BT. Kabupaten Agam salah satu wilayah yang terletak pada Kawasan yang sangat strategis di Sumatera Barat, dimana wilayah ini dilalui Jalur Lintas Tengah Sumatera dan Jalur Lintas Barat Sumatera dan dilalui oleh Fider Road yang menghubungkan Lintas Barat, Lintas tengah dan Lintas Timur Sumatera yang mana berkaitan dengan perlunya mendorong daya saing perekonomian dengan memanfaatkan keuntungan geografis. Kabupaten Agam adalah wilayah perbukitan/pegunungan dan pesisir pantainyang didominasi oleh Kawasan linfung dengan basis ekonomi pertanian (perkebunan lahan kering dan holtikultura). Namun, Kabupaten Agam sekaligus menjadi Kawasan rawan bencana dengan potensi bahaya tsunami, abrasi, Gerakan tanah longsor, gempa bumi serta letusan gunung berapi.

Gambar 4.1 Peta Kabupaten Agam



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2020

Kabupaten Agam memiliki Luas daerah 2.232,30 Km^2 atau 5,29 % dari luas wilayah Provinsi Sumatera Barat yang memiliki 42.229,04 Km^2 dengan batas Wilayah Utara berbatasan dengan Kabupaten Pasaman, Wilayah Timur berbatasan dengan Kabupaten 50 Kota, wilayah selatan berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman dan Kabupaten Tanah Datar, Wilayah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia. Kabupaten Agam memiliki 16 Kecamatan yaitu, Kecamatan Lubuk Basung, Kecamatan Ampek Nagari, Kecamatan Tanjung Mutiara, Kecamatan Tanjung Raya, Kecamatan IV Koto, Kecamatan Ampek Angkek, Kecamatan Banuhampu, Kecamatan Baso, Kecamatan Candung, Kecamatan Kamang Magek, Kecamatan Malalak, Kecamatan Matur, Kecamatan Palupuh, Kecamatan Palembayan, Kecamatan Sungai Pua, Kecamatan Tilatang Kamang.dari 16 Kecamatan terdapat 5 Kecamatan terbesar yaitu Kecamatan

Palembayan dengan luas 349,81 Km^2 ; Kecamatan Lubuk Basung dengan luas 278,4 Km^2 ; Kecamatan Ampek Nagari dengan luas 268,69 Km^2; Kecamatan Tanjung Raya 244,03 Km^2 ; Kecamatan Palupuh 237,08 Km^2 .

Gambar 4.2 Peta Luas Wilayah Berdasarkan Kecamatan



Sumber : Badam Pusat Statistik (BPS), 2020

Berada disisi lereng bagian utara Gunung Singggalang Nagari Pakan Sinayan, Kecamatan Banuhampu dianugerahi udara yang sejuk, panorama alam yang indah, tanah subur dan masyarakat adat yang religius. Unggul dengan kearifan lokal dan keasrian alam membuat Pakan Sinayan memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai sebuah destinasi wisata unggulan di Kabupaten Agam dan Provinsi Sumatera Barat. Keunggulan lain adalah akses yangg sangat dekat dan mudah dijangkau dari kota wisata Bukittinggi yang sudah dikenal masyarakat luas.

Menyadari akan potensi besar itu, pada tahun 2016 lahir gagasan yang menjadi tonggak sejarah baru dalam memaksimalkan potensi nagari oleh anak

nagari dibawah kepemimpinan Wali Nagari Pakan Sinayan dengan disepakatinya dan melibatkan seluruh unsur kelembangaan ditingkat nagari.

Peristiwa ini menandai mulai terbukanya masyarakaat dan nagari pakan sinayan sebagai kawasan tujuan wisata dengan syarat pariwisata yang sesuai dengan kearifan lokalnya. Hal itu ditandai dengan pembangunan tugu merk "Lereng Singgalang" yang dirancang oleh anak nagari dan pembangunannya diprakarsai oleh perantau pakan sinayan / KRAP JKT. Tugu merk yang berada di 1200 mdpl ini diresmikan pada saat perantau "Pulang Basamo Tahun 2016", sekaligus menandai secara resmi kunjungan wisata pertama ke Nagari Pakan Sinayan dengan destinasi wisata Lereng Singgalang.

Pada tahun yang sama atas kesamaan pandangan dalam menggali potensi daerah maka Bupati bersama anggota DPRD dan peran aktif Pakan Sinayan serta seluruh unsur nagari dirancanglah sebuah destinasi alam berupa trek anak tangga sepanjang kurang lebih 3,7 km lengkap dengan rest area dan taman serta dengan segala fasilitasnya.

Perencanaan dan pembangunan awal direncanakan dimulai dari lapangan nagari di batu balah sebagai rest area utama sampai ke kawasan hutan pinus sebagai puncak panoraman yg melintasi 4 jorong yg berada disisi barat Nagari Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampu. Berbagai tinjauan lapangan baik tekhnis, sosiologis dan geografis dilakukan secara bersama sama ketiga unsur mulai dari anggota DPRD putra daerah setempat, pejabat utama daerah Kabupaten Agam seperti Bupati, Sekda, Asisten kepala dinas dan jajaran lintas sektor lengkap tim

ahli perencanaan, camat dan dari pemerintah nagari mulai wali nagari, bamus, Alaim ulama, Bundo kanduang, PKK, tokoh masyarakat dan lembaga nagari lainnya.

Puluhan kali tinjauan lapangan dilakukan oleh seluruh pejabat utama kabupaten dan nagari dengan menelusuri persawahan, ladang, semak belukar tebing bukit dan ngarai untuk memastikan perencanaan terbaik agar objek wisata baru disepanjang lereng sisi barat nagari pakan sinayan terwujud sempurna.

Semua itu menggambarkan sebuah tekat dan keseriusan agar dapat terwujudnya sebuah destinasi wisata unggulan yang baru di Kabupaten Agam serta tetap mengedepankan kearifan lokal masyarakatnya. Berbagai kendala teknis dilapangan dan dinamika perbedaan pendapat dalam menyatukan persepsi ketiga unsur menjadikan perencanaan ini makin mendekati kesempurnaan sebuah program termasuk didalam mensiasati agar lahan pertanian tidak berkurang maka jalur anak tangga dirancang berada pada posisi batas antara ladang masyarakat yang satu dengan yang lainnya sehingga posisinya berada pada lahan yang tidak produktif selama ini.[25]

B. Posisi Pariwisata Sajuta Janjang Lereng Singgalang

Destinasi Pariwisata Sajuta Janjang Lereng Singgalang merupakan salah satu destinasi wisata yang rencana awalnya adalah mengelola dan mengembangkan potensi daerah agar menjadi lebih produktif. Dalam perencanaan

[25] Wawancara dengan Anton selaku pengelola dan penanggung jawab destinasi sajuta janjang lereng singgalang pada 6 Juli 2023

destinasi ini mulai dari rancangan hingga pelaksanaan aktivitas pariwisata tidak luput dari persiapan studi perencanaan yang di lakukan oleh pihak-pihak terkait.

Hal tersebut dibenarkan oleh pihak pengelola destinasi wisata sajuta janjang lereng singgalang yakni bapak Anton S.H dalam sebuah wawancara pribadi. Dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan:

> *Pada destinasi wisata sajuta janjang lereng singgalang di prakarsai oleh nagari tertuang dalam data potensi nagari. Saat periode 2014-2019 ada anak nagari yang menjabat di DPRD kabupaten Agam yang mendorong kawasan tersebut dijadikan sebagai sebuah objek wisata. Di sisi lain pemerintah daerah juga melihat potensi alam yang ada di Kecamatan Banuhampu, Pakan Sinayan turut menjadi perhatian pemerintah, sehingga ketiga pihak tersebut ikut dalam perencanaan dalam membangun sampai dengan pelaksanaan destinasi wisata sajuta janjang lereng singgalang hingga saat ini. Ketika permusyawarahan dalam perencanaan awalnya membahas bagaimana potesi yang ada di nagari tersebut untuk di kembangkan dan dikelola sebagai sebuah destinasi wisata.*

Dari hasil wawancara dapat di artikan bahwa destinasi wisata sajuta janjang di prakarsai oleh tiga pihak yakni Nagari Pakan Sinayan, anak nagari yang menjabat di DPRD dan juga pemerintah daerah. Dapat di jabarkan peran bagi pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

a) Wali Nagari, berperan sebagai pengatur seluruh perencanaan yang akan di lakukan pada destinasi wisata sajuta janjang seperti kebijakan-kebijkan ataupun aturan bagi destinasi wisata.Wali nagari menghadiri rapat ataupun pertemuan untuk mengesahkan kebijakan yang sudah di rencanakan sebelumnya.

b) Pengelola destinasi wisata juga ikut mengusulkan ide dalam

perencanaan untuk masa yang akan datang, tidak hanya itu pengelola sebagai eksekutor dalam menjalankan, memantau perencanaan yang telah disahkan oleh pihak wali nagari.

c) Setelah terciptanya perencanaan destinasi wisata masyarakat juga memiliki kesempatan untuk ikut andil dalam perencanaan destinasi wisata tersebut dengan ikut berdagang di destinasi wisata, ataupun sebagai karywan yang mengelola destinasi wisata tersebut.

Menurut WTO, dalam tahap ini diperlukan pernyataan yang jelas dalam kerangka untuk acuan kerja (KAK) yang di siapkan oleh pemberi tugas. Dalam menyusun KAK diperlukan pandangan yang luas dari berbagai disiplin ilmu, seperti perencanaan fisik, pemasaran, ekonomi, lingkungan, sosiologi, dan infrastruktur.[26]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa dalam perencanaan destinasi wisata diperlukan berbagai hal untuk mencapai tujuan yang di inginkan di destinasi wisata janjang sajuta lereng singgalang mulai dari pengenalan karakteristik, potensi dan isu strategi, penganggaran, pemilihan anggota tim pengarah, administrasi, dan kerangka acuan kerja.

Dalam perencanaan sebuah destinasi wisata tentu harus memiliki sasaran atau tujuan untuk kedepannya selama sebuah destinasi masih berjalan, mulai dari dalam rangka meraih manfaat ekonomi dan

[26] C.A. Gunn dan T. Var, *Tourism Planning*, (New York: Routledge, 2015), hal. 157-158

lingkungan, hingga manfaat bagi penduduk melalui terciptanya lapangan pekerjaan di sekitar destinasi wisata.

Pada destinasi wisata sajuta janjang lereng singgalang juga menentukan sasaran atau tujuan dari destinasi wisata yang mereka jalankan, seperti yang diungkapkan oleh bapak Anton S.H dalam wawancara yang dimana:

Sejatinya destinasi wisata sajuta janjang lereng singgalang juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD). Dengan begitu peluang usaha masyarakat akan sangat besar, pada awal destinasi dibuka yang awalnya masyarakat bertani tidak sedikit yang beralih profesi sebagai berdagang dan cukup menpadatkan penghasilan yang lumayan besar.

Untuk pemerintah daerah tentu juga akan terkena imbasnya dengan naiknya jumlah pendapatan asli daerah (PAD) dan juga yang akan di dorong oleh pemerintah nagari dalam melakukan usaha tersebut dengan membangun kios pada destinasi wisata sajuta janjang kereng singgalang yang diperuntukkan agar ekonomi masyarakat terbantu.

Tidak hanya itu bagi investor juga memiliki banyak peluang dengan mengajak anak nagari menginvestasikan keuangannya pada destinasi ini melalui berbagai macam kegiatan yang mendukung aktivitas pariwisata seperti penambahan warung makan atau cafe, fasilitas ramah anak, homestay, ataupun fasilitas lain yang membantu aktivitas wisata pada destinasi sajuta janjang lereng singgalang.

Seperti yang diungkapkan oleh pihak pegelola destinasi sangat banyak sasaran yang telah ditentukan dalam perencanaan destinasi wisata sajuta janjang lereng singgalang, salah satunya yaitu adanya kesempatan bagi investor untuk membantu pelaksanaan perencanaan mulai dari membangun beberapa fasilitas ataupun sarana prasarana pendukung dalam aktivitas pariwisata. Dengan begitu manfaat bagi penduduk, lingkungan dan ekonomi akan tercapai.

Tujuan dari destinasi wisata ini adalah mensejahterakan masyarakat dan meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) dengan begitu sasaran yang bisa dilakukan agar tercapainya tujuan destinasi sajuta janjang lereng singgalang yakni:

a) Untuk mencapai manfaat ekonomi yang terukur maka diciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat seperti dengan membuat atraksi yang melibatkan masyarakat seperti agrowisata yang dimana wisatawan ikut terlibat dalam kegiatan wisatanya seperti menjadikan perkebunan masyarakat sebagai atraksi wisata dengan memetik buah-buahan, dengan begitu wisatawan mendapatkan pengalaman yang baru dan masyarakat sekitar yang menjadikan kebun mereka sebagai atraksi wisata juga terbantu dari segi perekonomian.
b) Membangun atraksi lainnya seperti cafe yang mengarah kepada pemandangan alam, tempat kemping, ataupun penginapan seperti homestay, ataupun wahana bermain anak yang aman. Untuk mewujudkan perencanaan ini tentu membutuhkan biaya yang tidak sedikit, maka dibutuhkan perencanaan seperti mengajukan proposal pembangunan kepada pemerintah daerah atau pihak yang terkait, ataupun mencari dan mengajak investor yang mau bekerja sama dengan destinasi wisata sajuta janjang lereng singgalang.

Penelitian ini juga di dukung oleh penelitian terdahulu dimana penetapan tujuan dan sasaran dilakukan untuk menjawab isu-isu strategis.

Penelitian terdahulu dari menyatakan bahwa penetapan tujuan dan sasaran yang ingin di capai oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis berkaitan dengan potensi pariwisata yang di miliki Kabupaten Ciamis, dimana kegiatan yang ingin di sasar adala citra kepariwisataan yang berbasis keunikan serta muatan lokal yang dimiliki melalui pengelolaan dinas serta kualitas kerja sama yang baik dengan pihak lain.[27]

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa posisi destinasi wisata sajuta janjang lereng singgalang yakni sebagai pusat kegiatan wisata utama bagi masyarakat, tidak hanya itu posisi destinasi sajuta janjang diyakini mampu menggali potensi alam yang melimpah, dengan begitu posisi destinasi wisata sajuta janjang lereng singgalang dapat membantu kegiatan perekonomian masyarakat daerah sekitaran destinasi wisata.

C. Atraksi dan Produk Destinasi Wisata Sajuta Janjang Lereng Singgalang

Attraction adalah segala hal yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata. Atraksi terdiri dari apa yang pertama kali membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung ke sebuah kawasan. Atraksi dapat didasarkan pada sumber daya alam yang memiliki ciri entuk fisik alam, dan keindahan kawaasan itu sendiri. Selain itu budaya juga dapat menjadi atraksi untuk menarik minat wisatawan datang, seperti hal-hal

[27] Ari Nugraha, dkk, "Perencanaan Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis", *JANE (Jurnal Administrasi Negara),* Vol. 13, No. 2, Februari 2022, hal. 242-250

yang bersejarah, agama, cara hidup masyarakat, tata cara pemerintahan, dan tradisi-tradisi masyarakat baik di masa lampau maupun masa sekarang. Hampir setiap destinasi memiliki atraksi khusus yang tidak dapat dimiliki destinasi lainnya.[28]

Berdasarkan fakta di lapangan atraksi yang terdapat di destinasi wisata sajuta janjang lereng singgalang adalah adanya jenjang yang menuju puncak ke lereng singgalang, *letter mark* yang terdapat di jalan menuju destinasi wisata sajuta janjang, adanya pelataran pinus di puncak lereng singgalang, adanya altar untuk wisatawan berfoto dimana wisatawan bisa melihat pemandangan Kota Bukittinggi, dan banyaknya spot foto yang menarik. Banyaknya atraksi wisata yang ada di destinasi wisata janjang sajuta lereng singgalang belum dikelola dan dikembangkan secara baik, sehingga masih diperlukan perencanaan yang matang untuk meningkatkan kualitas destinasi.

Atraksi yang ada di sajuta janjang lereng singgalang adalah atraksi yang hanya dapat menikmati pemandangan alam dari atas janjang maupun altar, selain itu wisatawan hanya berfoto di beberapa spot foto saja tanpa adanya keterlibatan wisatawan dalam atraksi wisata. Berdasarkan hasil segi semua elemen menyatakan bahwa atraksi yang terdapat di sajuta janjang lereng singgalang yang akan direncanakan adalah atraksi *flying fox* yang

[28] Shsfira Fatma Chairunissa, dkk, "Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang", *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegor,* Hal. 6

bisa dinikmati oleh wisatawan ataupun atraksi lain yang mengarah kepada ekowisata. Selain itu, lahan di sekitar sajuta janjang memungkinkan untuk diarahkan ke dalam agrowisata yaitu kegiatan wisata yang memanfaatkan lahan pertanian sebagai kegiatan wisata, dan wisatawan bisa ikut andil dalam kegiatan ini.

Penelitian ini didukung oleh ahli terdahulu dimana menurut Wit dan Mountinho atraksi wisata adalah motivasi utama bagi wisatawan untuk melakukan kegiatan kunjungan wisata. Menurut Suwena dan Widyatmaja atraksi merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan, atraksi sebagai modal utama atau sumber dari kepariwisataan.[29] Hal ini juga di dukung oleh penelitian terdahulu menurut Fondina Gusriza menyatakan bahwa banyak kawasan destinasi belum optimal dikelola salah satunya yaitu kawasan saribu rumah gadang yang belum optimal dikelola dengan baik sebagai atraksi wisata.[30]

Berdasarkan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa atraksi wisata di destinasi wisata janjang sajuta lereng singgalang memiliki banyak atraksi yang menarik yang bisa dilakukan oleh wisatawan namun pengelolaan untuk merencanakannya masih belum optimal dan diperlukan perencanaan yang matang untuk keberlanjutan destinasi wisata sajuta

[29] Witt dan Mountinho, *Tourism Marketing and Management,* (Inggris: Prentince Hal International, 2015), hal. 78

[30] Fondina Gusriza, "Analisis Potensi Objek Daya Tarik Wisata di Kawasan Saribu Rumah Gadang", *Jurnal Pariwisata,* Vol. 9 No. 1 April 2022

janjang lereng singgalang untuk meningkatkan kualitas destinasi.

D. Aksesibilitas Menuju Destinasi Wisata Sajuta Janjang Lereng Singgalang

Merupakan hal yang penting dalam kegiatan pariwista. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Di sisi lain akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Jika suatu daerah tidak tersedia aksesibilitas yang baik seperti bandara, pelabuhan dan jalan raya, maka tidak akan ada wisatawan yang mempengaruhi perkembangan aksesibilitas di daerah tersebut. Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata, maka harus di sediakan aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi.[31]

Berdasarkan fakta dilapangan aksesibilitas di sajuta janjang lereng singgalang memiliki akses yang cukup ekstrim dikarenakan destinasi wisata terletak di lereng gunung singgalang, tidak hanya itu jalan menuju destinasi belum diaspal secara menyeluruh karena sebagian jalan masih banyak yang berbatu dan terjal. Akses tangga yang menuju puncak ereng singgalang sangat terjal sehingga dikhawatirkan jika wisatawan yang berusia tua dan lanjut akan sulit menggunakan akses tersebut.

Akses di sajuta janjang lereng singgalang tergolong cukup ekstrim

[31] Xia, Xu, "Variation of Labile Organic Carbon Pools Along Elevation Gradient in The Wuyi Mountain", *Journal of Resource and Ecology,* Vol. 1 No. 4, hal. 368-374

dikarenakan destinasi ini terletak di lereng gunung singgalang, selain itu jalan yang belum di aspal juga menjadi kendala dalam proses kegiatan pariwisata ke sajuta janjang lereng singgalang, keadaan anak tangga pada sajuta janjang cukup terjal dikhawatirkan wisatawan yang berusia lanjut akan sulit menggunakan akses tersebut. Berdasarkan hasil dari sigi semua elemen aksesibilitas yang terdapat di sajuta janjang lereng singgalang yang akan direncanakan adalah pembenahan dan *maintenance* secara berkala terhadap akses menuju destinasi wisata sajuta janjang lereng singgalang seperti pengaspalan jalan, memperbaharui kontruksi anak tangga dan pegangan tangga.

Hal ini juga didukung oleh ahli menurut Sugiama aksesibilitas adalah tingkat intensitas suatu daerah tujuan wisata atau destinasi yang dapat dijangkau oleh wisatawan.[32] Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu menurut Andreta Hayu Delamartha dan teman-teman menyatakan bahwa penyelenggaraan aksesibilitas wisata di Kabupaten Karanganyar bagian timur dalam mengintegrasikan obyek wisata masih perlu di tingkatkan karena persiapannya masih sedang dan belum maksimal.[33]

---

[32] A Gima Sugiama, *Pengembangan Bisnis dan Pemasaran Aset Pariwisata,* (Bandung: Guardaya Intimarta, 2014), Hal. 89

[33] Andreta Hayu Delamartha, dkk, "Kesiapan Aksesibilitas Wisata dalam Mengintegrasikan Obyek Wisata (Studi Kasus: Karanganyar Bagian Timur)", *Jurnal Plano Buana,* Vol. 1 No. 2, April 2021, hal. 78

Berdasarkan hal tersebut aksesibilitas sajuta janjang lereng singgalang belum optimal dalam perencanaan karena masih ditemui beberapa akses yang belum di aspal, dan jalan menuju lereng tidak bagus untuk orang tua dan usia lanjut karena bisa menyebabkan terjatuh. Karena belum optimalnya maka diperlukan perencanaan mengenai aksesibilitas.

E. Ketersediaan Infrastruktur dan Fasilitas Destinasi Wisata Sajuta Janjanh Lereng Singgalang

Amenitas merupakan fasilitas pendukung yang dibutuhkan oleh wisatawan di destinasi wisata. *Amenitas* atau sarana wisata adalah elemen dalam suatu destinasi wisata yang memungkinkan wisatawan tinggal di destinasi tersebut untuk menikmati atau berpartisipasi dalam atraksi yang ditawarkan. *Amenitas* merupakan semua bentuk fasilitas yang memberikan pelayanan bagi wisatawan untuk segala kebutuhan wisata selama wisatawan tinggal di daerah tujuan wisata. *Amenitas* juga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan wisatawan untuk sementara waktu di daerah wisata yang dikunjungi, salah satu faktor yang dapat mendorong wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata yaitu adanya sarana wisata yang memberikan kemudahan berwisata. *Amenitas* meliputi beragam fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi, penyediaan makanan dan minuman, tempat hiburan, tempat perbelanjaan, dan layanan lainnya seperti bank,

rumah sakit, keamanan dan asuransi.[34]

Berdasarkan fakta dilapangan *amenitas* yang ada pada desitinasi wisata sajuta janjang lereng singgalang yakni adanya lahan parkir yang cukup luas, warung untuk wisatawan berbelanja, tempat sampah yang teretak di beberpa spot sajuta janjang, gazebo untuk wisatawan duduk sembari menikmati keindahan alam, mushala bagi wisatawan muslim yang ingin beribadah, dan juga toilet umum.

Amenitas pada sajuta janjang lereng singgalang diantaranya yakni lahan parkir yang cukup luas, adanya warung untuk wisatawan berbelanja, tempat sampah yang terdapat di beberapa spot sajuta janjang lereng singgalang gazebo untuk wisatawan duduk sembari menikmati keindahan alam, serta mushala bagi wisatawan muslim yang ingin beribadah. Berdasarkan hasil dari sigi semua elemen amenitas yang terdapat di sajuta janjang lereng singgalang perencanaan yang dapat direncanakan adalah penambahan beberapa tempat sampah agar kebersihan destinasi makin terjaga, selain itu diperbaharuinya beberapa sajadah yang ada di mushala dan perawatan untuk toilet umumya agar wisatawan lebih nyaman saat berkunjung ke destinasi wisata sajuta janjang.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu dimana menurut Shita amenitas adalah berbagai macam sarana dan prasarana yang diperlukan

[34] Cooper, Tourism: Principles and Practice. Harlow. (England: Financial Times Prentice Hall,2005), hal.25

oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata.[35] Opilia Apriani Putri dan Ana Noor Andriana menyatakan bahwa amenitas itu dapat berupa fasilitas umum dan fasilitas pendukung.[36]

Berdasarkan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa adanya amenitas yang ada di sajuta janjang lereng singgalang dalam perencanaan yang matang akan membuat destinasi wisata dapat meningkatkan kualitas destinasi di sajuta janjang lereng singgalang.

F. Stakeholder Destinasi Wisata Sajuta Janjang Lereng Singgalang

Pihak yang mencakup keberadaaan dari berbagai organisasi yang memfasilitasi dan mendorong pengembangan serta pemasaran dari suatu destinasi wisata. Pihak yang terkait dalam hal ini antara pihak pemerintah seperti dinas pariwisata dan asosiasi perhotelan, biro perjalanan wisata, pemandu wisata.[37] *Stakeholder* merupakan system yang secara terus terang berbasis pada pandangan tentang suatu organisasi dan lingkungannya.[38]

Berdasarkan fakta dilapangan organisasi yang ikut terlibat dalam perencanaan wisata sajuta janjang lereng singgalang meliputi:

---

[35] Shita, "Mengenal Konsep 3A dalam Pengembangan Pariwisata", *Jurnal Pengembangan Pariwisata,* Vol.2 No.1, Tahun 2020

[36] Opilia Apriani Putri dan Ana Noor Andriana, "Analisis Atraksi Amenitas dan Aksesibilitas dalam Meningkatkan Kepuasan Wisatawan (Studi Kasus Pantai Biru Kersik Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara)", *Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata,* Vol. 2 No. 1, November 2021

[37] Wanda, I. B. K. & Pangestuti, E. 2018 Pengaruh Pengembangan Komponen Destinasi Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung. Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 55, No. 3, hal.86

[38] Marzully Nur, dkk, *"*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility*", Jurnal Nominal*, Vol I, No 1, 2012, hal.24

a) BP4WN (Badan Perencanaan Pengembangan Pengelolaan dan Pemanfaatan Wisata Nagari) yang meliputi destinasi wisata yang ada di seluruh Nagari Pakan Sinayan baik milik PEMDA maupun milik pemerintah Nagari.
b) KPP (Kelompok Pengelola dan Pemelihara Rest Area) yang mengelola parkir, kios dan fasilitas yang ada di destinasi wisata sajuta janjang lereng singgalang.
c) POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata).

Pihak yang ada di destinasi wisata sajuta janjang lereng singglang diantaranya BP4WN yaitu badan perencanaan, pengemmbangan, pengelolaan dan pemanfaatan wisata nagari. KPP yaitu kelompok pengelola dan pemelihara *rest area*. POKDARWIS yaitu kelompok sadar wisata. Pihak-pihak yang ada di sajuta janjang lereng singgalang perencanaan kedepan yang bisa direncanakan adalah bekerja sama dengan pemerintah yakni dinas kepariwisataan setempat, dan beberapa travel agent untuk akomodasi perjalanan maupun pihak lainnya seperti PHRI dengan begitu kualitas destinasi wisata sajuta janjang lereng singgalang lebih kuat.

Hal ini didukung oleh penelitian menurut Coper, *ancillary* merupakan dukungan yang disediakan oleh organisasi, pemerintah daerah, kelompok atau pengelola destinasi wisata untuk menyelenggarakan

wisata.[39] Selain itu didukung oleh penelitian terdahulu menurut Feronika Berutu menyatakan bahwa Dinas Pariwisata Pakpak Bharat memerlukan kerja sama kepada semua yang berkepentingan dalam mengembkan destinasi wisata dari masyarakat, organisasi kepariwisata, untuk melakukan pembenahan.[40]

Berdasarkan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa *stakeholder* dari sajuta janjang merupakan berbagai organisasi yang ada untuk meningkatkan kualitas pelayanan di sajuta janjang lereng singgalang. Adanya *stakeholder* yang mendukung maka perencanaan yang di lakukan juga akan mendukung untuk meningkatkan kualitas pelayanan.

G. Kebijakan dan Arah Perencanaan Destinasi Wisata Sajuta Janjang Lereng Singgalang

Destinasi wisata sajuta janjang lereng singgalang dibangun seperti sekarang ini mengikuti kebijakan dari PEMDA dan usulan dari anak nagari untuk menggali lebih dalam sekaligus meningkatkan kualitas dari potensi alam yang dimiliki oleh nagari Pakan Sinayan.[41]

Dikarenakan nagari Pakan Sinayan terletak di keinggian dan di lereng

---

[39] Brown and Stange, *Tourism Destination Management,* (America: Washington University, 2015), hal. 78

[40] Feronika Berutu, Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Tangga Seribu Delleng Sindeka Sebagai Daya Tarik Wisata Kabupaten Pakpak Bharat Sumatera Utara", *Jurnal Manajemen dan Pariwisata,* Vol. 6, No. 1, Tahun 2023

[41] Wawancara dengan Anton selaku pengelola dan penanggung jawab destinasi sajuta janjang lereng singgalang pada 1 Oktober 2023

dari gunung singgalang maka dibangun anak tangga yang diarahkan kepada puncak dari lereng singgalang tersebut, dibangunnya destinasi ini menjadi sajuta janjang terinspirasi dari great wall koto gadang yang pada saat itu diminati oleh wisatawan. Dengan potensi alam dan kondisi geografis dari nagari pakan sinayan sangat mendukung untuk dibangunnya destinasi wisata sajuta janjang seperti saat ini.

Setiap kegiatan tentu harus memiliki kebijakan dan regulasi agar kegiatan tersebut bisa berjalan dengan sebagaimana mestinya dan mencapai tujuan dari kegiatan itu sendiri. Ketika perencanaan telah di buat tentu harus adanya tindakan agar perencanaan tersebut bisa dilaksanakan sebagai aktivitas pariwisata. Begitupun destinasi wisata sajuta janjang lereng singgalang pihak destinasi sudah melakukan kegiatan wisata sesuai dengan perencanaan awal mereka mulai dari dibangunnya destinasi sampai saat ini, bapak Anton.S.H mengungkapkan dalam wawancara pribadi bahwa:

Pada perencanaan awal juga tidak luput dengan berpatokan dengan aturan mulai dari aturan terkait dengan lingkungan yang melibatkan Dinas Lingkungan Hidup bagaimana penataan dikarenakan destinasi ini dibangun di atas kemiringan, kemudian dilibatkan juga Badan Penanggulangan Bencana mengingat kondisi dan ruas yang dikelola memiliki kemiringan yang terbilang ekstrim tentu semua unsur dan aturan diperhatikan seperti pada plataran pinus sudah termasuk kedalam hutan lindung karena juga mengacu kepada peraturan-peraturan yang berkaitan dengan konservasi hutan lindung sehingga perencanaan yang dilakukan tidak melanggar aturan yang sudah ada. Terkait dengan aturan dalam perencanaan sudah memuat kearifan lokal dengan mengadaptasi dari aturan adat seperti pakaian yang sopan dengan tidak memandang agama apapun.

Pihak destinasi wisata sajuta janjang sangat memperhatikan aturan-

aturan dalam perencanaan mulai dari perencanaan pembangunan yang dimana pihak destinasi bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Badan Penanggulangan Bencana agar destinasi terjamin kualitas keamanan serta tidak membahayakan masyarakat saat pelaksanaan pembangunan dan juga terjamin keamanan wisatawan saat pelaksanaan kegiatan pariwisata di kemudian hari.

Dikarenakan destinasi wisata ini terletak di daerah Sumatera Barat yang dimana para penduduknya sangat menjunjung tinggi adat istiadat dan norma sopan santun. Hal ini dibenarkan dalam wawancara dengan Wali Nagari Pakan Sinayan yakni bapak H.Hs.Dt.Kayo nan Kuniang.S.Ag :

> *Peraturan secara resmi dari pemerintah daerah tidak ada namun ada nagari mengusulkan etika dalam perencanaan pada destinasi wisata sajuta janjang lereng singgalang mulai dari etika menjaga sopan santun baik itu para pekerja yang sedang membangun destinasi sampai dengan pihak pengelola untuk memasukkan etika sopan santun tersebut kedalam peraturan yang akan di berlakukan di destinasi wisata sajuta janjang agar diharapkan wisatawan yang berkunjung juga mengikuti peraturan tersebut.*[42]

Di Nagari Pakan Sinayan memiliki peraturan adat “Salingka Nagari” yang membahas peradilan adat yang bernama “Buek Arek” peradilan ini menangani kasus yang berkaitan dengan “Sumbang Salah”.”Sumbang” disini seperti hal-hal yang tidak patut mulai dari perilaku wisatawan yang melanggar norma tingkah laku, dan “Salah” disini sudah melanggar norma agama, dan adat yang dimana saat melakukan “Sumbang” akan di sanksi 1 emas dan jika sampai melakukan “Salah” akan di sanksi dengan 1 emas dan dibuang sepanjang adat

[42] Wawancara dengan Dt Kayo Nan Kuniang selaku Wali Nagari Pakan Sinayan pada 10 Juli 2023

maksimal 5 tahun, jika yang berbuat masyarakat setempat maka yang bersangkutan tidak boleh tinggal di daerah tersebut selama 5 tahun dan jika yang berbuat adalah orang luar daerah tersebut maka dia tidak boleh mengunjungi daerah tersebut selama 5 tahun dan hukum ini sudah berlaku hingga sekarang.

Dengan cara tersebut terlihat berbeda dengan destinasi wisata lainnya seperti yang diketahui masyarakat Pakan Sinayan yang menjunjung tinggi adat dan agama maka di buatlah peraturan-peraturan yang tidak memberatkan wisatawan tetapi juga menjaga kearifan lokal budaya setempat.

Pernyataan lembaga peraturan adat salingka nagari, “Buek Arek” ini juga di konfirmasi oleh pihak Nagari bahwasanya lembaga yang dimiliki oleh Nagari Pakan Sinayan yakni bapak H.Hs.Dt.Kayo nan Kuniang.S.Ag :

Itu memang lembaga “Buek Arek” lembaga yang dimiliki oleh Nagari Pakan Sinayan yakni lembaga peradilan adat, ketika ada yang melanggar aturan-aturan adat di sekitar nagari semacam lembaga yang melakukan proses terhadap pelanggaran, hal tersbut diharapkan bisa menjangkau hal-hal yang tidak diinginkan yang terjadi di sekitar destinasi wisata sajuta janjang lereng singgalang dapat di hindari atau diminimalisir.

Dari hasil wawancara dapat di perhatikan bahwasannya pihak destinasi wisata sajuta janjang lereng singgalang dan pemerintah Nagari Pakan Sinayan sangat memperhatikan aturan-atruan dalam pelaksanaan perencanaan agar kualitas dari destinasi tetap terjaga dengan baik.

Dalam Wawancara dengan salah satu wisatawan ibu Nabila.A mengatakan bahwa:

Meskipun destinasi ini sepertinya belum sepenuhnya dalam pembangunan tetapi memiliki daya tarik, dan kualitas destinasi yang cukup baik, mungkin tidak seminggu sekali mengunjungi destinasi wisata ini, namun saat akan berkunjung ke kota Bukittinggi destinasi ini tidak ada salahnya untuk dihampiri, semoga kedepannya dapat ditambahkan wahana-wahana baru agar menambah daya tarik pengunjung. Tidak hanya itu biaya masuk yang ditawarkan juga relatif murah bagi para pengunjung.

Dari wawancara dengan wisatawan bisa diartikan bahwa dari segi wisatawan sangat menikmati potensi yang dimiliki oleh destinasi wisata sajuta janjang lereng singgalang meskipun perencanaan belum sepenuhnya direalisasikan. Mengingat antusias wisatawan akan destinasi wisara sajuta janjang lereng singgalang meskipun belum sepenuhnya perencanaan yang berjalan, dan dapat dilakukan beberapa peningkatan kebijakan untuk meningkatkan kualitas destinasi wisata sajuta janjang lereng singgalang adalah sebagai berikut:

a) Membuat SOP untuk setiap pengelola dan wisatawan yang berada di destinasi wisata sajuta janjang lereng singgalang untuk di terapkan agar terciptanya lingkungan wisata yang aman dan nyaman.
b) Membuka kesempatan bagi pihak swasta untuk melakukan investasi, pihak dinas parwiwisata kabupaten agam melakukan promosi destinasi wisata sajuta janjang lereng singgalang.
c) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia seperti *hospitality* pelayanan di destinasi wisata sajuta janjang lereng singgalang sebagai modal dasar meningkatkan kualitas destinasi melalui perlatihan dan pembekalan keahlian di bidang pariwisata dan social budaya.

d) Melakukan sosialisasi terhadap peraturan-peraturan yang dibuat terkait dengan perencanaan dalam meningkatkan kualitas desitinasi yang dilakukan baik oleh pemerintah daerah, pihak swasta, masyarakat, dan wisatawan.

Dengan melihat potensi alam sekaligus lingkungan sekitar yang dimiliki oleh destinasi wisata sajuta janjang lereng singgalang perencanaan wisata dapat diarahkan sebagai berikut:

a) Dikarenakan atraksi yang ditampilkan adalah pemandangan alam jadi destinasi wisata sajuta janjang lereng singgalang bisa diarahkan kepada ekowisata, yang dimana ekowisata adalah perjalanan yang bertujuan ke kawasan alam untuk mempelajari budaya dan sejarah pembentukan atau fenomena alam maupun lingkungan, melestarikan tanpa mengubah keutuhan ekosistem, sambil menghasilkan peluang ekonomi yang menjadikan konservasi dalam sumber daya alam berguna bagi masyarakat lokal.[43] Diarahkan kepada ekowisata disini seperti dengan membuka lahan untuk *camping ground* di sekitar plataran pinus, ayunan rajut yang di buat di antara pohon pinus, ataupun dengan membuat rumah pohon yang menambah kesan wisata alam.

b) Agrowisata juga bisa di jadikan sebagai atraksi tambahan pada destinasi wisata sajuta janjang. Perlu diketahui agrowisata merupakan

[43] Rifqi Asy'ari,dkk,*Kajian Konsep Ekowisata Berbasis Masyarakat Dalam Menunjang Pengembangan Pariwisat:Sebuah Studi Literatur*,2021,hal.11

rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai destinasi wisata, baik potensi pemandangan alam kawasan pertanian maupun keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat pertaniannya.[44] Dikarenakan destinasi ini terletak di ketinggian dan mayoritas penduduk disana adalah bertani, maka lahan pertanian tersebut juga bisa di jadikan sebagai atraksi tambahan dengan menanam strawberry, blueberry, ataupun buah berry lainnya, tidak hanya itu pada situasi perkebunan di sekitaran destinasi wisata juga mendukung untuk ditanamnya buah anggur, dengan begitu perkebunan disana bisa di jadikan atraksi wisata dengan mengajak wisatawan memetik buah-buahan sehingga wisatawan tidak hanya monoton dengan hanya menikmati pemandangan alam saja tetapi juga melakukan interaksi dengan masyarakat sekitar, selain itu buah-buahan yang di petik tadi juga bisa dijadikan sebagai oleh-oleh dari destinasi wisata sajuta janjang, dan juga para petani bisa menjual hasil buah-buahan tersebut dalam bentuk kemasan ataupun olahan dari buah tersebut.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu dimana rumusan kebijakan dan rencana dengan menyusun draft rencana pengembangan berdasarkan

[44] Usman,dkk.*Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Agrowisata Di Kabupaten Banteng.Jurnal Ilmu Pemerintahan*.Vol.II No.2 Oktober 2012.hal.192

pilihan kebijakan pariwisata.[45] Hal ini dapat disimpulkan bahwa destinasi wisata janjang sajuta lereng singgalang merencanakan berbagai macam atraksi wisata dan pembangunan berkeanjutan untuk membuat wisatawan merasa nyaman dan kembali lagi berwisata di destinasi wisata janjang sajuta lereng singgalang.

H. Gambaran Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Tantangan Destinasi Wisata Sajuta Janjang Lereng Singgalang

Menururt Rangkuti, Analisis SWOT adalah identifikasi semua faktor dengan sistematis guna merumuskan suatu strategi, agar sanggp memaksimalkan semua kekuatan (*Strength*), dan semua peluang (*Opportunity*), sehingga bisa meminimalkan kelemahan (*Weakness*), dan tantangan atau ancaman (*Threats*).[46] Analisis SWOT digunakan untuk menyeimbangkan kekuatan, dan kelemahan yang ada pada internal destinasi dengan peluang dan ancaman yang ada pada eksternal destinasi wisata.

Penggambaran akan kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang ada pada destinasi wisata sajuta janjang lereng singgalang didapatkan oleh peneliti dalam melakukan observasi langsung dan didapatkan hasil lapangan sebagai berikut:

---

[45] Citra Persada, *Perencanaan Pariwisata dalam Pembangunan Wilayah Berkelanjutan*, (Bandarlampung: Citra, 2018), hal. 22

[46] Nunung Bayu Aji, "Analisis SWOT Daya Saing Sekolah: Studi Kasus Di Sebuah SMA Swasta Di Kota Tanggerang, *"Journal Operations Excellence: Journal of Applied Industrial Engineering* 10, No.1, (2018), hal.65-73

a).Kekuatan (*Strength*)

1.Mempunyai kondisi pemandangan alam yang indah dan asri

2.Menjadi wisata unggulan bagi wisatawan minat khusus

3.Memiliki lokasi yang tidak jauh dari pusat kota Bukittinggi

4.Harga yang relatif murah bagi para wisatawan

5.Kondisi alam yang sejuk yang memberikan perasaan rileks setelah melakukan aktivitas sehari-hari

b).Kelemahan (*Weakness*)

1.Belum cukupnya dukungan dari beberapa pihak terkait sehingga perencanaan belum sepenuhnya terealisasikan

2.Sedikitnya pelatihan bahasa asing bagi karyawan destinasi wisata mengakibatkan belum dapat menarik wisatawan mancanegara lebih luas

3.Atraksi wisata yang masih belum bervariasi untuk memikat lebih banyak wisatawan berkunjung

4.Belum gencarnya promisi yang dilakukan untuk menyebarluaskan informasi destinasi kepada wisatawan

5,Akses menuju destinasi yang tidak terlalu mulus untuk di lalui pengunjung

c.Peluang (*Opportunity*)

1.Termasuk kedalam salah satu keindahan pemandangan alam yang menakjubkan di Kabupaten Agam

2.Industri pariwisata yang semakin berkembang pesat baik dari segi

produk wisata ataupun dari segi pelayanan

3.Dapat melestarikan keindahan alam yang ada di destinasi wisata sajuta janjang lereng singgalang

4.Diharapkan menyerap tenaga kerja di daerah sekitaran destinasi wisata sajuta janjang lereng singgalang, sehingga menciptakan lapangan pekerjaan baru

5.Potensi alam yang dapat digali lebih dalam lagi untuk meningkatkan kualitas destinasi

d.Tantangan (*Threats*)

1.Dikarenakan dekat dengan kota Bukittinggi menciptakan persaingan yang cukup ketat

2.Tingkat keamanan yang harus dikembangkan kembali

3.Kurangnya pemeliharaan yang secara bertahap terhadap destinasi wisata sajuta janjang lereng singgalang

4.Keterbatasan akan bantuan dana utnuk merealisasikan perencanaan yang lebih luas

5.Belum adanya produk wisata seperti cendramata untuk dijual di destinasi wisata sajuta janjang lereng singgalang

Tabel 4.1 Analisis SWOT Destinasi Wisata Sajuta Janjang Lereng Singgalang

No	Faktor Internal	Faktor Eksternal
1.	**Kekuatan (S)** **S1:** Mempunyai kondisi pemandangan alam yang indah dan asri	**Peluang (O)** **O1:** Termasuk kedalam salah satu keindahan pemandangan alam yang menakjubkan di Kabupaten Agam
2.	**S2:** Menjadi wisata unggulan bagi wisatawan minat khusus	**O2:** Industri pariwisata yang semakin berkembang pesat baik dari segi produk wisata ataupun dari segi pelayanan
3.	**S3:** Memiliki lokasi yang tidak jauh dari pusat kota Bukittinggi	**O3:** Dapat melestarikan keindahan alam yang ada di destinasi wisata sajuta janjang lereng singgalang
4.	**S4:** Harga yang relatif murah bagi para wisatawan	**O4:** Diharapkan menyerap tenaga kerja di daerah sekitaran destinasi wisata sajuta janjang lereng singgalang, sehingga menciptakan lapangan pekerjaan baru
5.	**S5:** Kondisi alam yang sejuk yang memberikan perasaan rileks setelah melakukan aktivitas sehari-hari	**O5:** Potensi alam yang dapat digali lebih dalam lagi untuk meningkatkan kualitas destinasi

6.	**Kelemahan (W)** **W1:** Belum cukupnya dukungan dari beberapa pihak terkait sehingga perencanaan belum sepenuhnya terealisasikan	**Tantangan (T)** **T1:** Dikarenakan dekat dengan kota Bukittinggi menciptakan persaingan yang cukup ketat
7.	**W2:** Sedikitnya pelatihan bahasa asing bagi karyawan destinasi wisata mengakibatkan belum dapat menarik wisatawan mancanegara lebih luas	**T2:** Tingkat keamanan yang harus dikembangkan kembali
8.	**W3:** Atraksi wisata yang masih belum bervariasi untuk memikat lebih banyak wisatawan berkunjung	**T3:** Kurangnya pemeliharaan yang secara bertahap terhadap destinasi wisata sajuta janjang lereng singgalang
9.	**W4:** Belum gencarnya promisi yang dilakukan untuk menyebarluaskan informasi destinasi kepada wisatawan	**T4:** Keterbatasan akan bantuan dana utnuk merealisasikan perencanaan yang lebih luas
10	**W5:** Akses menuju destinasi yang tidak terlalu mulus untuk di lalui pengunjung	**T5:** Belum adanya produk wisata seperti cendramata untuk dijual di destinasi wisata sajuta janjang lereng singgalang

Identifikasi perencanaan dalam meningkatkan kualitas destinasi wisata sajuta janjang lereng singgalang menggunakan analisis SWOT dibawah ini penulis menulis matriks SWOT dari hasil yang didapatkan selama dilapangan dan melakukan wawancara. Matriks ini menghasilkan empat kemungkinan alternatif yakni *Strength Opportunity* (S-O), *Strength Weakness* (S-W), *Weakness Opportunity* (W-O), *Weakness Threats* (W-T)

Tabel 4.1 Matriks SWOT Destinasi Wisata Sajuta Janjang Lereng Singgalang

	Kekuatan (S)	**Kelemahan (W)**
	1.Mempunyai kondisi pemandangan alam yang indah dan asri 2. Menjadi wisata unggulan bagi wisatawan minat khusus 3. Memiliki lokasi yang tidak jauh dari pusat kota Bukittinggi 4. Harga yang relatif murah bagi para wisatawan 5. Kondisi alam yang sejuk yang memberikan perasaan rileks setelah melakukan aktivitas sehari-hari	1. Belum cukupnya dukungan dari beberapa pihak terkait sehingga perencanaan belum sepenuhnya terealisasikan 2. Sedikitnya pelatihan bahasa asing bagi karyawan destinasi wisata mengakibatkan belum dapat menarik wisatawan mancanegara lebih luas 3. Atraksi wisata yang masih belum bervariasi untuk memikat lebih banyak wisatawan berkunjung 4. Belum gencarnya promisi yang

		dilakukan untuk menyebarluaskan informasi destinasi kepada wisatawan 5. Akses menuju destinasi yang tidak terlalu mulus untuk di lalui pengunjung
Peluang (O)	***Strength Opportunity*** ***(S-O)***	**Weakness Opportunity** ***(W-O)***
1. Termasuk kedalam salah satu keindahan pemandangan alam yang menakjubkan di Kabupaten Agam 2. Industri pariwisata yang semakin berkembang pesat baik dari segi produk wisata ataupun dari segi pelayanan 3. Dapat melestarikan keindahan alam yang ada di destinasi wisata sajuta janjang lereng singgalang 4. Diharapkan menyerap tenaga kerja di daerah sekitaran	1. Memanfaatkan keindahan alam yang dimiliki untuk mengikuti perkembangan industri pariwisata agar kualitas destinasi wisata sajuta janjang ikut meningkat.(S1, O2) 2.Menambahkan atraksi unggulan wisata minat khusus mengingat keindahan pemandangan alam dan potensi alam destinasi wisata sajuta janjang lereng singgalang yang melimpah seperti paralayang,	1. Mengajak mayarakat setempat untuk menjadikan sebagian lahan perkebunannya menjadi atraksi wisata yang dimana wisatawan ikut memanen hasil perkebunan masyarakat sehingga adanya interaksi antara wisatawan dengan masyarakat, dan membantu perekonomian masyarakat secara tidak langsung, yang menjadikan destinasi wisata sajuta janjang lereng singgalang mengarah kepada agrowisata. (W1, W3, O4, O5)

destinasi wisata sajuta janjang lereng singgalang, sehingga menciptakan lapangan pekerjaan baru 5. Potensi alam yang dapat digali lebih dalam lagi untuk meningkatkan	*flying fox*.(S2, O1, O5) 3. Dengan melestarikan keindahan alam yang ada dan harga yang ditawarkan relatif murah akan mendatangkan wisatawan yang ingin merelaksasikan pikiran mereka dengan menikmati keindahan alam yang ada di destinasi wisata sajuta janjang.(S4, S5, O3) 4. Saat kualitas destinasi meningkat dengan memanfaatkan seluruh keunggulan dan peluang yang terdapat di destinasi wisata sajuta janjang lereng singgalang, secara perlahan kedapannya akan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat.(S1, O4)	2.Melakukan pelatihan bahasa asing kepada karyawan,sehingga dapat dilakukan promosi menggunakan bahasa asing melalui via medsos untuk menarik wisatawan lebih banyak lagi, dikarenakan industri pariwisata yang berkembang secara pesat sehingga promosi melalui medsos sangat mudah untuk dilakukan. (W2, W4, O2)
Tantangan (T)	***Strength Threats (S-T)***	***Weakness Threats (W-T)***

1. Dikarenakan dekat dengan kota Bukittinggi menciptakan persaingan yang cukup ketat 2. Tingkat keamanan yang harus dikembangkan kembali 3. Kurangnya pemeliharaan yang secara bertahap terhadap destinasi wisata sajuta janjang lereng singgalang 4. Keterbatasan akan bantuan dana utnuk merealisasikan perencanaan yang lebih luas 5. Belum adanya produk wisata seperti cendramata untuk dijual di destinasi wisata sajuta janjang lereng singgalang	1. Memanfaatkan keindahan alam dan menambah beberpa atraksi wisata baru yang tidak terlalu membutuhkan biaya yang banyak untuk kegiatan wisatanya,seperti tempat untuk wisatawan yang ingin melakukan kegiatan paralayang.(S1,T4) 2. Mengajak penduduk sekitar untuk membuat kerajian yang bisa dijadikan sebagai cendramata untuk dijual mengingat keterbatasan akan dana yang dimiliki oleh pihak destinasi wisata sajuta janjang lereng singgalang.(S1, T4, T5) 3. Memanfaatkan harga yang relatif murah untuk menaik wisatawan karena persaingan yang sangat ketat dikarenakan	1. Memaksimalkan dana dan dukungan yang ada untuk keperluan m*aintanace* dan promsi untuk meningkatkan kualitas destinasi wsiata sajuta janjang lereng singgalang. (W1, T3, T4) 2. Melakukan prioritas kegiatan untuk meningkatkan kualitas SDM dengan melakukan pelatihan kerajinan tangan dan bahasa asing bagi masyarakat sekitar destinasi wisata sajuta janjang lereng singgalang. (W2, T5)

	dekat dengan pusat kota Bukittinggi.(S4, T1)	

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disusun draft perencanaan wisata di destinasi wisata sajuta janjang lereng singgalang dalam meningkatkan kualitas destinasi wisata untuk kedepannya sebagai berikut:

1. Dikarenakan atraksi yang ditampilkan adalah pemandangan alam jadi destinasi wisata sajuta janjang lereng singgalang bisa diarahkan kepada ekowisata, lahan untuk *camping ground* di sekitar plataran pinus, ayunan rajut yang di buat di antara pohon pinus, ataupun dengan membuat rumah pohon yang menambah kesan wisata alam, membangun tempat konservasi satwa yang alami.
2. Menjadikan destinasi sajuta janjang sebagai argrowisata yang dimana lahan perkebunan masyarakat bisa di jadikan sebagai atraksi wisata dengan menanam buah anggur, strawberry, blueberry, atau buah berry lainnya sehingga wisatawan tidak hanya terfokus kepada melihat pemandangan alam saja tetapi juga mendapatkan pengalaman saat berkunjung ke destinasi wisata sajuta janjang, tidak hanya itu masyarakat juga bisa menjual buah-buahan tersebut dalam bentuk kemasan atau olahan dari buah tersebut.
3. Membangun atraksi lainnya seperti cafe yang mengarah kepada pemandangan alam, tempat kemping, ataupun penginapan seperti

homestay, ataupun wahana bermain anak yang aman, *flying fox*, atau para layang.

4. Dikarenakan anak tangga yang akan dilalui sangat banyak dan ada beberapa yang terjal tidak semua orang tua yang membawa anak mereka atau orang tua yang membawa balita untuk sanggup melalui seluruh anak tangga tersebut, maka bisa di lakukan ojek yang bisa mengantar wisatawan langsung ke puncak dari anak tangga. Dengan begitu secara spontan akan membuka lahan pekerjaan bagi masyarakat setempat.
5. Promosi paling cepat dan mudah adalah promosi dari mulut ke mulut, ketika wisatawan mendapatkan kepuasan dari kualitas destinasi yang di berikan secara tidak langsung wisatawan melakukan promosi dengan memberitahu kerebat mereka.Cara untuk meningkatkan kualitas destinasi wisata salah satunya adalah menambah sarana dan prasarana yang membantu wisatawan saat naik ke janjang sajuta seperti tempat duduk dan tempat sampah di setiap spot checkpoinnya, adanya ojek yang langsung mengantar wisatawan ke puncak sajuta janjang.
6. Memaksimalkan teknologi media sosial untuk melakukan promosi agar mencapai *audience* lebih banyak lagi.
7. Melakukan pelatihan kerajinan tangan dan bahasa asing bagi masyarakat yang terlibat di destinasi wisata sajuta janjang agar kualitas SDM semakin bagus.
8. Membangun *Letter Merk* berukuran raksasa/jumbo di puncak sajuta

janjang sekitaran plataran pinus agar saat wisatawan yang berkunjung ke kota Bukittinggi dapat melihat *letter merk* tersebut dan menarik perhatian wisatawan agar berkunjung ke destinasi wisata sajuta janjang lereng singgalang.

9. Membangun fasilitas berdagang bagi pedagang yang ada di puncak sajuta janjang dan juga kios-kios yang telah dibangun yang terdapat pada pintu masuk destinasi wisata menginovasikan dagangannya yang awalnya menjual minuman kemasan ataupun mie instan menjadi makanan khas daerah ataupun jajanan tradisional seperti bika, lapek, kerupuk sanjai, kerupuk karak kaliang, teh talua, aia kawa, ampiang dadiah dan lain sebagainya.Sehingga wisatawan yang berkunjung bisa menyantap jajanan tradisional sembari menikmati keindahan alam.
10. Melakukan pengecekan di setiap anak tangga agar keselamatan dan keamanan wisatawan terjamin dan mengganti bagian pada anak tangga ataupun pegangan pada anak tangga agar hal-hal yang tidak diingingkan dapat terhindarkan.
11. Selalu menjaga kebersihan dari destinasi mulai dari membersihkan ranting-ranting atau dedaunan yang gugur di sekitaran anak tangga, mengelola sampah-sampah yang terdapat di setiap tempat sampah.
12. Melakukan pengecatan beberapa fasilitas umum seperti mushala, toilet umum, gazebo agar tetap terjaga keindahannya seperti yang di terapkan dalam sapta pesona

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Analisis Perencanaan Desinasi Wisata Dalam Meningkatkan Kualitas Destinasi Wisata Sajuta Janjang Lereng Singgalang, Dikecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam" maka peneliti menarik beberapa kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang didapatkan yaitu :

1. Perencanaan yang dilakukan pihak destinasi wisata sajuta janjang lereng singgalang telah mengikuti seluruh tahapan proses perencanaan wisata meliputi persiapan studi, penentuan sasaran, pengumpulan data dan informasi atau sigi semua elemen, analisis dan sintesis temuan, rumusan kebijakan dan rencana, dasar pertimbangan usulan, implementasi atau pelaksanaan dan pemantauan rencana, tinjauan berkala.
2. Perencanaan yang bisa dilakukan setelah melihat potensi alam yang dimiliki oleh destinasi wisata sajuta janjang lereng singgalang adalah menekan kan atraksi destinasi kepada ekowisata, menambah atraksi yang mengarah ke agrowisata karena banyaknya lahan perkebunan di sekitaran destinasi, pembangunan wahana pendukung seperti *camping ground, homestay, fling fox*, cafe, membuka jasa ojek untuk mengantar wisatawan ke puncak janjang sajuta, membangun *'letter mark'* berukuran jumbo untuk menarik perhatian wisatawan, membuka kios-kios yang menjual jajanan khas daerah, melakukan

maintanance di setiap fasilitas destinasi mulai dari pengecekan anak tangga, menukar pegangan tangga yang sudah tidak layak, menambah tempat smpah dan tempat duduk disetiap checkpoin, dan melakukan monitoring fasilitas lainnya seperti gazebo, mushala,dan toilet umum.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Analisis Perencanaan Destinasi Wisata Dalam Meningkatkan Kualitas Destinasi Sajuta Janjang Lereng Singgalang, Dikecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam" maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk pihak pengelola destinasi wisata sajuta janjang lereng singgalang agar selalu menjaga kekonsistenan seperti kreatif dan inovatif dalam melakukan perencanaan wisata, lebih bisa ditingkatkan kembali kerjasama dalam mengatasi kelangkaan anggaran, dan mengupgrade skill bahasa asing agar wisatawan merasa puas, dan paham sehingga tertarik dengan apa informasi yang diberikan.
2. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat memperluas bahan-bahan penelitian, sehingga didapati analisis perencanaan destinasi wisata dalam meningkatkan kualitas destinasi sajuta janjang lereng singgalang yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

A Gima Sugiama, 2014, *Pengembangan Bisnis dan Pemasaran Aset Pariwisata,* Bandung: Guardaya Intimarta

Albi Anggito,dkk, 2018,*Metodologi Penelitian Kualitatif,* Sukabumi:CV Jejak

Andreta Hayu Delamartha, dkk, 2021, "Kesiapan Aksesibilitas Wisata dalam Mengintegrasikan Obyek Wisata (Studi Kasus: Karanganyar Bagian Timur)", *Jurnal Plano Buana,* Vol. 1 No. 2

Ari Nugraha, dkk, 2022, "Perencanaan Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis", *JANE (Jurnal Administrasi Negara),* Vol. 13, No. 2

Bambang Supriadi, dkk, 2017, *Perencanaan dan Pengembangaan Destinasi Pariwisata,* Malang: Universitas Negeri Malang

Brown and Stange, 2015, *Tourism Destination Management,* America: Washington University

C.A. Gunn dan T. Var, 2015, *Tourism Planning,* New York: Routledge

Citra Persada, 2018,*Perencanaan Pariwisata Dalam Pembangunan Wilayah Berkelanjutan*, Lampung

Cooper, 2005, Tourism: Principles and Practice. Harlow. (England: Financial Times Prentice Hall

Danu Eko Agustinova, 2015, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek,* Yogyakarta: Calpulis

Desi Nugraheni dan Fitri Yusman, 2022, *Kajian Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Ditinjau Dari Segi Pengelolaan dan Pemasarannya*, Dalam Jurnal Teknik PWK Volume 2 Nomor 1 2013

Erika Revida,dkk, *Manajemen Pariwisata*, Yayasan Kita Menulis

Jonathan Sarwono, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Yogyakarta:Graha Ilmu

Feronika Berutu, 2023, Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Tangga Seribu Delleng Sindeka Sebagai Daya Tarik Wisata Kabupaten Pakpak Bharat Sumatera Utara", *Jurnal Manajemen dan Pariwisata,* Vol. 6, No. 1

Fondina Gusriza, 2022, "Analisis Potensi Objek Daya Tarik Wisata di Kawasan Saribu Rumah Gadang", *Jurnal Pariwisata,* Vol. 9 No. 1

Lexy J. Moloeong, 2001, *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

M.F.Gaffar, 2004, *Membangun Kembali Pendidikan Nasional dengan Fokus:Pembaharuan Manajemen Perguruan Tinggi pada Era Globalisasi,*Surabaya

Marceilla Hidayat,Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Objek Wisata, (THE)

Journal Thourism and Hospitality Esential,Vol 1,No.1,2011

Marzully Nur, dkk, 2012, *"*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility*", Jurnal Nominal,* Vol I, No 1

Ndaru Prasastono,dkk,*Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Kenctucky Fried Chicken Semarang Candi*,Dinamika Kepariwisataan Vol.XI No.2,Oktober 2012

Nunung Bayu Aji, 2018, "Analisis SWOT Daya Saing Sekolah: Studi Kasus Di Sebuah SMA Swasta Di Kota Tanggerang, *"Journal Operations Excellence: Journal of Applied Industrial Engineering* 10, No.1

Oka A. Yoeti, 1982, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung: Angakasa

Opilia Apriani Putri dan Ana Noor Andriana, 2021, "Analisis Atraksi Amenitas dan Aksesibilitas dalam Meningkatkan Kepuasan Wisatawan (Studi Kasus Pantai Biru Kersik Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara)", *Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata*, Vol. 2 No. 1

Rifqi Asy'ari,dkk, 2021, *Kajian Konsep Ekowisata Berbasis Masyarakat Dalam Menunjang Pengembangan Pariwisat:Sebuah Studi Literatur*

Shita, 2020, "Mengenal Konsep 3A dalam Pengembangan Pariwisata", *Jurnal Pengembangan Pariwisata,* Vol.2 No.1

Shsfira Fatma Chairunissa, dkk, "Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang", *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegor*

Sigit Hermawan, 2016, *Metode Penelitian Bisnis,* Malang, Media Nusa Creative

Suyitno, 2001, *Perencanaan Wisata*, Yogyakarta:Kanisius

Syaiful Sagala, 2007, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta

Usman,dkk.*Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Agrowisata Di Kabupaten Banteng.Jurnal Ilmu Pemerintahan*.Vol.II No.2 Oktober 2012

Wanda, I. B. K. & Pangestuti, E. 2018 Pengaruh Pengembangan Komponen Destinasi Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung. Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 55, No. 3

Warpani, 2007, *Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah*, Bandung: Penerbit ITB

Wawancara dengan bapak Anton selaku pengelola dan penanggung jawab destinasi sajuta janjang lereng singgalang pada 6 Juli 2023.

Wawancara dengan Dt Kayo Nan Kuniang selaku Wali Nagari Pakan Sinayan pada 10 Juli 2023

Witt dan Mountinho, 2015, *Tourism Marketing and Management,* Inggris: Prentince Hal International

Xia, Xu, "Variation of Labile Organic Carbon Pools Along Elevation Gradient in The Wuyi Mountain", *Journal of Resource and Ecology,* Vol. 1 No. 4

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Wawancara Dengan Narasumber :

Nama :Anton.S.H
Jabatan :Pihak Pengelola Destinasi Wisata Sajuta Janjang Lereng Singgalang

1. Sejarah apa yang menjad latar belakang berdirinya destinasi wisata sajuta janjang?
2. Siapa yang memprakasai destinasi ini dengan nama sajuta janjang?
3. Bagaimana hambatan dan tantangan dalam merencanakan destinasi wisata janjang sajuta dalam meningkatkan kualitas destinasi?
4. Bagaimana dukungan masyarakat dan pemerintah dalam perencanaan destinasi wisata janjang sajuta dalam meningkatkan kualitas destinasi?
5. Apakah rencana yang ada ini sudah terealisasikan dengan baik di destinasi wisata janjang sajuta dalam meningkatkan kualitas destinasi wisata?
6. Dengan adanya destinasi Sajuta Janjang apakah menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat?
7. Wisatawan seperti apa yang sering berkunjung ke Sajuta Janjang?
8. Apakah ada kemungkinan bagi seseorang dalam melakukan penanaman modal agar Sajuta Janjang dapat lebih berkembang pada masa yang akan dating?
9. Perencanaan seperti apa saja yang pernah di lakukan dalam meningkatkan kualitas Sajuta Janjang?
10. Apakah ada usulan perencanaan dari pemerintah setempat?
11. Apakah dalam membuat perencanaan diperlukan peraturan dari pemerintah setempat?
12. Saat terjadi kegagalan dalam melakukan atau membuat perencanaan ,bagaimana tindakan yang diambil dalam menanggapi kegagalan tersebut?

Nama : H.HS.Dt Kayo Nan Kuniang.S.Ag
Jabatan :Wali Nagari Pakan Sinayan

1. Apakah pemerintah setempat mendukung perencanaan destinasi wisata yang ada di janjang sajuta sebagai peningkatan kualitas destinasi wisata?
2. Siapa yang menjadi monitoring dan bertanggung jawab dalam kegiatan kepariwisataan yang ada di destinasi wisata janjang sajuta?
3. Dalam proses perencanaan destinasi wisata bagaimana peran pemerintah untuk ikut andil dalam proses peningkatan kualitas destinasi?
4. Peraturan seperti apa yang pemerintah nagari berikan untuk kelancaran dalam perencanaan destinasi wisata janjang sajuta ini?
5. Bagimana peran pemerintah nagari dalam memasarkan dan mempromosikan destinasi wisata sajuta janjang ke pada wisatawan?
6. Apa perencanaan yang pernah pemerintah lakukan dalam meningkatkan kualitas Sajuta Janjang
7. Apakah benar lembaga ‘buek arek’ merupakan bagian dari nagari Pakan Sinayan?

Pedoman Wawancara Dengan Wisatawan :

Nama : Nabila A

1. Apa yang membuat anda tertarik untuk mengunjungi destinasi wisata Sajuta Janjang Lereng Singgalang?
2. Apakah menurut anda harga yang ditetapkan oleh pengeleloa destinasi wisata termasuk tinggi?
3. Bagaimana pendapat anda tentang Sajuta Janjang Lereng Singgalang?
4. Dari mana informasi yang anda dapat mengenai Sajuta Janjang Lereng Singgalang?

Lampiran 1

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

Nomor : 518.271/In.26.3/PP.00.9/12/2022

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi S1 Pariwisata Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Membaca : Lembaran Pengajuan Judul Proposal Skripsi dan Penetapan Pembimbing oleh Ketua Program S1 Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi an. **Rofif Aziz Aufa** NIM. **3519055** tanggal 26 Desember 2022.

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan Skripsi mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. bahwa nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing.

Mengingat :
1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 4286);
2 Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5336);
3 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5500);
4 Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 120, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 6263);
5 Peraturan Presiden RI No. 85 Tahun 2022 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi menjadi Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 135).
6 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2015 jo Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi (Berita Negara Republik IndonesiaTahun 2017 Nomor 1598);
7 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2017 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1328);

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **" Analisis Perencanaan Destinasi Wisata Dalam Meningkatkan Kualitas Destinasi Wisata Sajuta Janjang Di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam "**

Kedua : Menunjuk saudara :

Nama	:	**Cahya Agung Mulyana, ST. M.PPar**
NIP	:	198708012019031005
Pangkat/Gol.Ruang	:	Penata Muda Tk.I/III/b
Bidang Keahlian Pokok	:	Ilmu Pariwisata
Memberi Mata Kuliah	:	Pengantar Ilmu Pariwisata
Untuk Tugas	:	Pembimbing

Ketiga : Masa penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 26 Desember 2022
Dekan,

HESI EKA PUTERI

Tembusan :
1. Pembimbing;
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telpon / Fax : (0752) 22875
Website : https://febi.uinbukittinggi.ac.id | Email : febi@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-2155/Un.26.3/TL.00/06/2023 22 Juni 2023
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Pimpinan/Pengelola Objek Wisata Sajuta Janjang
Kec. Banuhampu Kab. Agam

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi,penelitian penelitian pada mahasiswa dibawah ini:

Nama	: **Rofif Aziz Aufa**
NIM	: 3519055
Semester	: VIII (Delapan)
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Pariwisata Syariah
Judul Skripsi	:*" Analis Perencanaan Destinasi Wisata Dalam Meningkatkan Kualitas Destinasi Wisata Sajuta Janjang Di Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam"*
Lokasi Penelitian	: Objek Wisata Sajuta Janjang Kec. Banuhampu Kab. Agam
Waktu	: 22 Juni s.d 22 Juli 2023

Demikian disampaikan, atas bantuannya diaturkan terima kasih.

Dekan

Dr. Hesi Eka Puteri, SE, M.Si
NIP. 197409082006042002

Lampiran 3

PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
KECAMATAN BANUHAMPU
'aya Padang Lua– Lubuk Basung KM 2 Sungai Tanang Telp.(0752) 839367
www.kabupaten-agam.go.id

IZIN PENELITIAN
Nomor : 17 /PNL/BNH-2023

Setelah mempelajari Surat dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Nomor : B-5125/Un.26.3/TL.00/06/2023 tanggal22 Juni 2023, perihal Mohon Izin Penelitian, dengan ini menyatakan tidak keberatan atas maksud melaksanakan survey/penelitian/observasi data di Kecamatan Banuhampu yang akan dilakukan oleh :

Nama	:	ROFIF AZIZ AUFA
Tempat/tanggal lahir	:	Pakan Sinayan Kamang Mudiak, 10 Sep 2001
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Alamat	:	Jorong Parik Lintang Nagari Ladang Laweh
BP/NIM	:	3519055
Lokasi Penelitian	:	Nagari Pakan Sinayan
Waktu Penelitian	:	22 Juni s.d 22 Juli 2023
Anggota	:	-
Judul Penelitian	:	Analis Perencanaan Destinasi Wisata Dalam Meningkatkan Kualitas Destinasi Wisata Sajuta Janjang di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam

1. Tidak boleh menyimpang dari kerangka serta tujuan penelitian.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud kegiatan yang akan dilaksanakan dengan menunjukan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan penelitian serta melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah/wilayah penelitiannya kepada pemerintah setempat.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dengan menghormati adat istiadat dan kebijaksanaan pada masyarakat setempat.
4. Mengirimkan laporan hasil kegiatan sebanyak 1 (satu) eksemplar, masing-masing untuk Bupati Agam u.b. Camat Banuhampu.
5. Bilamana terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas, maka izin penelitian ini dicabut.

Demikian Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Sungai Tanang
pada Tanggal : 26 Juni 2023

an. CAMAT
Sekretaris Kecamatan

EFENDI IDRIS,S.Sos
Pembina IV/a
NIP.19801217200802001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi
2. Wali Nagari Pakan Sinayan
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 4

PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
NAGARI PAKAN SINAYAN
KECAMATAN BANUHAMPU
Jln. Raya Padang Lua – Maninjau Km.3

IZIN PENELITIAN
Nomor: 2 / WN-PS/2023

Merujuk surat izin penelitan Kecamatan Banuhampu Nomor:17/PNL/BNH-2023 tanggal 26 Juni 2023, dengan ini tidak keberatan atas maksud melaksanakan survey/penelitian/observasi data di Nagari Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampu yang akan dilakukan oleh:

Nama	:	ROFIF AZIZ AUFA
Tempat / tanggal lahir	:	Pakan Sinayan Kamang Mudiak/ 10 – 09 - 2001
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Alamat	:	Jorong Parik Lintang Nagari Ladang Laweh
BP/NIM	:	3519055
Lokasi Penelitian	:	Nagari Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampu
Waktu Penelitian	:	22 Juni s/d 22 Juli 2023
Judul Penelitan	:	Analisis Perencanaan Destinasi Wisata Dalam Meningkatkan Kualitas Destinasi Wisata Sajuta Janjang di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam

Adapun hal yang harus dilaksanakan selama menjalankan kegiatan di Nagari Pakan Sinayan:

1. Tidak boleh menyimpang dari kerangka serta tujuan penelitian
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud kegiatan yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan penelitian serta melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah / wilayah penelitiannya kepada pemerintah nagari
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dengan menghormati adat istiadat dan kebijaksanaan pada masyarakat nagari
4. Mengirimkan laporan hasil kegiatan sebanyak 1 (satu) eksemplar
5. Bilamana terjadi penyimpangan / pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas, makai zin penelitian ini dicabut.

Demikianlah izin penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Wali Nagari Pakan Sinayan,

PEMERINTAH KABUPATEN AGAM * WALI NAGARI PAKAN SINAYAN * KECAMATAN BANUHAMPU

H. HSADT KAYO RAN KUNIANG.S.Ag

Lampiran 5

PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
NAGARI PAKAN SINAYAN
KECAMATAN BANUHAMPU
Jln. Raya Padang Lua – Maninjau Km.3

SURAT KETERANGAN
NO. 400 /460 /WN-PS/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Wali Nagari Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam menerangkah bawa :

N a m a	: Rofif Aziz Aufa
NIM	: 3519055
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam Bukittinggi
Judul Penelitian	: "Analisis Perencanaan Destinasi Wisata dalam Meningkatkan Kualitas Destinasi Wisata Sajuta Janjang di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam"
Lokasi Penelitian	: Nagari Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampu Kab.Agam
Waktu	: 22 Juni s/d 22 Juli 2023

Mahasiswa yang bersangkutan di atas telah selesai melaksanakan penelitian sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dengan melampirkan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) rangkap di kantor Walinagari Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk persyaratan sidang munaqosah yang bersangkutan.

Pakan Sinayan, 22 Juli 2023
Wali Nagari Pakan Sinayan,

H.HS.DT KAYO NAN KUNIANG.S.Ag

Lampiran 6





Dokumentasi Wawancara Dengan Bapak Anton Selaku Pengelola Destinasi Wisata Sajuta Janjang Lereng Singgalang





Dokumentasi Wawancara Dengan Bapak Dt Kayo Nan Kuniang Selaku Wali Nagari Pakan Sinayan



Dokumentasi Retribusi Masuk Destinasi Wisata Sajuta Janjang Lereng Singalang

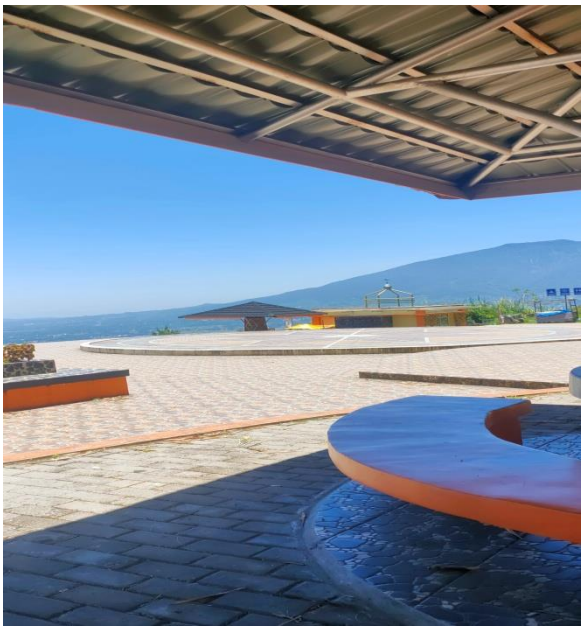


Dokumentasi Lembaga Peradilan Adat 'Buek Arek'



Dokumentasi Sajuta Janjang dan Plataran Pinus







Dokumentasi Gazebo dan Altar Di Puncak Janjang Sajuta Lereng Singgalang





Dokumentasi Tempat Masuk dan Lahan Parkir Janjang Sajuta Lereng Singgalang